

**PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS
PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung
Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :
Uyun Cahyani Al-Karomah
NPM. 1551010313

Program Studi : Ekonomi Syariah



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRI BISNIS
PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung
Kabupaten Lampung Tengah)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :
Uyun Cahyani Al-Karomah
NPM.1551010313

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Ahmad Habibi, S.E., M.E
Pembimbing II : Muhammad Iqbal, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Kemiskinan adalah permasalahan klasik yang erat kaitannya dengan masalah pembangunan di setiap negara, terutama pada negara-negara berkembang. Yang dicirikan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi, namun tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan, yang menyebabkan angka pengangguran dan kemiskinan menjadi tidak stabil, khususnya bagi wilayah pedesaan. Salah satu kebijakan holistik dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah program bantuan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), melalui pemberian pinjaman modal serta pemberdayaan usahatani Gapoktan untuk mendorong perkembangan usaha agribisnis di wilayah pedesaan, namun pada kenyataannya angka kemiskinan di pedesaan tetap meningkat sepanjang tahun 2018. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana peranan program PUAP terhadap penurunan kemiskinan perspektif ekonomi Islam pada Gapoktan Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kuantitatif dan teknik uji beda dampak *Double Different*, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta dokumentasi. Adapun penentuan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Adapun jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 66 orang petani PUAP dan non PUAP. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian statistik menunjukkan bahwa program PUAP berpengaruh signifikan dalam menambah nilai produksi petani PUAP. Adapun selisih perbedaan rata-rata pada nilai produksi (tahun 2008) antara desa PUAP dan non PUAP Rp. 201 kg/ha sedangkan perbedaan pendapatan setelah adanya program PUAP (tahun 2018) sebesar Rp. 2.253.849. Namun, perolehan rata-rata pendapatan riil petani PUAP tahun 2018 sebanyak Rp. 700.809 per bulan masih dibawah standar kemiskinan (Rp. 750.000 per bulan).

Maka dapat disimpulkan bahwa peranan program PUAP terhadap kemiskinan berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan peranan PUAP dalam perspektif ekonomi Islam telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Yusuf Qardhawi tetapi peran pemerintah perlu ditingkatkan kembali dalam sistem *controlling* untuk meninjau kembali keberlanjutan dari program PUAP yang telah berjalan di lapangan.

Kata Kunci : Kemiskinan, Program PUAP.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uyun Cahyani Al-Karomah
NPM : 1551010313
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2019
Peneliti

Materai

Rp. 6000

Uyun Cahyani Al-Karomah
NPM. 1551010313



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA
AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP
PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan
Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)

Nama : Uyun Cahyani Al-Karomah
NPM : 1551010313
Prodi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Ahmad Habibi, S.E., M.E
NIP. 19790514200312100

Muhammad Iqbal, M.E.I
NIP. 19881104 201503 1 007

Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (021) 704030 Fax. 7051 Bandar Lampung 35151

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISIS (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”** disusun oleh : **Uyun Cahyani Al-Karomah**, NPM : **1551010313**, Jurusan : **Ekonomi Syariah**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di **Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung** pada hari/tanggal : **Rabu, 28 Agustus 2019**.

TIM PENGUJI

Ketua	: Budimansyah, M.Kom.I	(.....)
Sekretaris	: Dedi Satriawan, M.Pd	(.....)
Penguji I	: Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Muhammad Iqbal, M.E.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَمْرٌ مِّنْ تَحْفَظُونَهُ خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ يَبْنَ مِنْ مُّعْقَبَتِ لَهُ
وَالِ مِنْ دُونِهِ مِّنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَفًا سَوْءًا يَقَوْمَ اللَّهُ أَرَادَ وَإِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُوا

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Qs.Ar-ra’ad : 11).¹



PERSEMBAHAN

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 199.

Teriring do'a dan puji syukur kehadiran Allah swt, dengan semua pertolonganNya sehingga dapat tercipta karya tulis ini, Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Kedua orang tuaku, ibunda tercinta Binti Kholifah dan ayahanda terkasih Edi Pawit yang selalu mencurahkan kasih sayang dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati, kesabaran dan ketabahan. Terimakasih atas setiap tetes keringat dan air mata serta mendukungku untuk meraih cita-cita dan menemani setiap langkahku dalam iringan doa yang dipanjatkan dari kejauhan.
2. Seluruh Keluarga besar UKMF RISEF yang telah menjadi tempat berprosesku, dan rekan-rekan “Kabinet Generasi Hebat”(Presidium 2018)
3. Sahabat-Sahabatku (Annisa Hidayaty, Rosdiana Azizah, Khusnul Khotimah, Susi Ristiani, Lina Oktavia, Diana Annisa Fitri, Yunita Dwi Susanti, Ayu Husnul Hotimah) yang telah menjadi saksi perjuangan dan selalu member dukungan dan semangat selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Para teman-teman seperjuangan Ekonomi Islam A yang telah memberikan kebersamaan canda dan tawa yang terukir selama delapan semester.
5. Keluarga Besar Ma'had Al-Jamiah UIN RadenIntan Lampung
6. Almamaterku Tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap peneliti Uyun Cahyani Al-Karomah, dilahirkan di desa Sendang Retno, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 31 Maret 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Edi Pawit dan Ibu Binti Kholifah. Jenjang pendidikan yang ditempuh :

1. SD N 1 Sendang Retno Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah (tamat pada tahun 2009)
2. SMP M 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah (tamat pada tahun 2013)
3. SMA N 1 Kalirejo Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah (tamat pada tahun 2015)
4. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswi UIN Raden Intan Lampung pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Selama kuliah Penulis aktif dalam organisasi Raden Intan Sharia Economic Forum (RISEF) dari tahun 2016-2018 dan menjadi bagian dari pengurus inti, tepatnya sebagai Sekdiv Human Research Development (HRD) tahun kepengurusan 2017 dan Kadiv di bidang yang sama pada tahun 2018. Penulis juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar yang diadakan kampus, seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan kepemimpinan, pelatihan keorganisasian, dan seminar-seminar yang diadakan di Fakultas. Sekarang peneliti sedang menyelesaikan tugas akhir kuliah (Skripsi) dengan judul “Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Penurunan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah swt, penggenggam diri dan seluruh ciptaan-Nya yang telah memberikan hidayah, taufik dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mewariskan dua sumber cahaya kebenaran dalam perjalanan manusia hingga akhir zaman yaitu al-Qur'an dan Hadits.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti tidak lupa mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta staff pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E selaku Pembimbing I dan bapak Muhammad Iqbal, M.E.I selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasi peneliti dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang telah turut memberikan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangannya, karena keterbatasan ilmu yang peneliti miliki. Untuk itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca demi penyempurnaan skripsi ini.

Bandar Lampung, 21 Agustus 2019

Uyun Cahyani Al-Karomah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	14
1. Pembangunan Ekonomi	14
2. Teori Pembangunan Ekonomi.....	15
3. Hambatan Pembangunan	18
4. Konsep Pembangunan Pedesaan	20
5. Kemiskinan	25
6. Strategi Revitalisasi Pertanian	34
7. Optimalisasi Usaha Agribisnis.....	37

8. Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	43
9. Konsep Usaha Tani.....	50
B. Tinjauan Pustaka	
1. Penelitian Iwan Hermawan	53
2. Penelitian Kadek Erna <i>et.al</i>	54
3. Penelitian Akhmadi	55
C. Kerangka Pemikiran	58
D. Hipotesis	58

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Populasi dan Sampel	62
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian	64
D. Metode Pengumpulan Data.....	66
E. Instrumen Penelitian.....	66
F. Metode Analisis Data	68

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian	72
1. Gambaran Umum Kecamatan Sendang Agung	72
2. Gambaran Umum Gapoktan Sendang Mulyo.....	74
3. Gambaran Umum Gapoktan Sendang Asih.....	77
B. Analisi Data dan Pembahasan.....	78
1. Karakteristik Responden.....	78
2. Analisis Data	80
3. Pembahasan.....	87
a. Peranan PUAP Terhadap Penurunan Kemiskinan	87
b. Peranan PUAP Terhadap Penurunan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL

1. Data Jumlah Penduduk Miskin Kecamatan Sendang Agung Lampung Tengah Tahun 2018.....	11
2. Definisi Operasional Penelitian	65
3. Data Desa Dikecamatan Sendang Agung Lampung Tengah.....	73
4. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Kecamatan Sendang Agung	74
5. Deskripsi Karakteristik Responden.....	78
6. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	80
7. Hasil Uji <i>Wilcoxon test</i>	82
8. Hasil Uji <i>Paired Sample t-test</i>	83
9. Hasil Uji <i>Man Withney-U</i>	84
10. Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	85



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1. Gambar Lingkaran Kemiskinan Dari Sisi Permintaan 18
2. Gambar Lingkaran Kemiskinan Dari Sisi 19
3. Gambar Kerangka Pemikiran Penelitian 58



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : SK Pembimbing
2. Lampiran 2 : Surat Izin Riset
3. Lampiran 3 : Berita Acara Seminar
4. Lampiran 4 : Balnko Konsultasi
5. Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
6. Lampiran 6 : Panduan Instrumen Penelitian
7. Lampiran 7 : Hasil Uji SPSS
8. Lampiran 8 : Daftar Responden
9. Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum peneliti menguraikan pembahasan secara lebih lanjut, akan dijelaskan terlebih dahulu istilah yang terdapat pada skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman ataupun kekeliruan dalam memaknai maksud dari judul skripsi tersebut. Sehingga perlu adanya penegasan judul untuk membatasi arti dari kalimat yang tertuang dalam skripsi, dengan harapan akan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP) TERHADAP PENURUNAN KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)**.

Istilah-istilah yang tertuang dalam skripsi adalah sebagai berikut :

1. **Peranan** merupakan tindakan atau tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.¹ Peranan yang dimaksudkan adalah peran dari sebuah program pemerintah PUAP bagi para petani desa untuk menanggulangi angka kemiskinan dipedesaan.
2. **Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)** adalah bagian dari pelaksanaan program PNPM-Mandiri melalui bantuan modal

¹Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2 (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 39.

usaha gabungan kelompok tani dalam menumbuhkembangkan usaha agribisnis sesuai dengan potensi pertanian desa sasaran.²

3. **Kemiskinan** adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar, makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan dan kesehatan.³
4. **Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN)** adalah Gabungan Kelompok tani PUAP yang selanjutnya disingkat Gapoktan PUAP adalah kumpulan beberapa Poktan yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha penerima dana BLM-PUAP.⁴
5. **Perspektif Ekonomi Islam** adalah suatu sudut pandang konseptual tentang ekonomi yang mendasarkan pada Al-Qur'an dan hadist. Para ulama, khususnya ahlusunnah wal jamaah sependapat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-Qu'ran, sunnah, ijma dan qiyas.⁵

Dari penjelasan diatas, maka hal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah penelitian ilmiah tentang peranan program PUAP dalam meningkatkan nilai produksi dan pendapatan rill petani melalui pemberian bantuan dalam hal permodalan, untuk dapat mengurangi angka kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan pembangunan di wilayah pedesaan. Dengan didasarkan pada kaidah ekonomi islam yang sesuai dengan Al-Quran dan hadist.

²Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 01/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2014, h.7.

³Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Angka Kemiskinan Provinsi Lampung September 2018* (Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik, 2018), h. 226.

⁴Peraturan Menteri Pertanian, h. 7.

⁵Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2012), h. 16.

B. Alasan Memilih Judul

Alasan pemilihan judul adalah sebagai berikut:

1. Alasan Secara Objektif

Alasan peneliti mengambil judul ini adalah karena sebelum petani memperoleh dana bantuan dari PUAP, petani sering kali mengalami kerugian karena hasil panen yang tidak menentu lantaran keadaan musim yang tidak mendukung, selain dari pada itu harga gabah yang tidak stabil sering kali membuat petani mendapatkan kesulitan untuk memperoleh tambahan modal guna memulai usahanya kembali. Sehingga mereka berusaha untuk memperoleh kekurangan modal tersebut melalui tengkulak atau rentenir desa yang pada akhirnya hanya membuat mereka terjebak dalam lilitan hutang.

Kebijakan pemerintah untuk mengatasi keadaan ini adalah melalui adanya Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), yaitu suatu program dari departemen pertanian untuk membantu masalah permodalan pada petani desa yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan kepastian dalam akses permodalan kepada para petani Gapoktan. Dimana dengan diberlakukannya program bantuan PUAP ini diharapkan akan dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan, sehingga kesejahteraan petani semakin meningkat serta menjadi suatu lembaga keuangan mikro yang akan membantu perekonomian desa dan juga masyarakat tani yang ada di wilayah tersebut. Maka peneliti disini ingin mengetahui bagaimana peranan dari diadakannya program PUAP

tersebut akan dapat memberikan dampak yang positif atau tidak dalam mengurangi angka kemiskinan yang ada di wilayah kecamatan Sendang Agung kabupaten Lampung Tengah.

2. Alasan Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan kepada pembaca, peneliti dan pihak pemerintah desa mengenai hasil dari analisis peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kemiskinan petani desa, sehingga baik pembaca, peneliti maupun pemerintah desa bisa mengambil point penting dari peran program PUAP tersebut bagi perekonomian masyarakat tani pedesaan.
- b. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan disiplin keilmuan yang peneliti pelajari dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan Ekonomi Islam.
- c. Literatur penelitian dan bahan dalam penyusunan skripsi ini tersedia, sehingga peneliti bisa menyelesaikan penelitian tersebut.]

C. Latar Belakang Masalah

Laju pertumbuhan penduduk yang lebih tinggi dibandingkan laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu ciri dari negara berkembang termasuk Indonesia. Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia, Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup tinggi, namun sayang kuantitas yang sedemikian besar tidak diimbangi dengan kualitas dari sumber daya manusianya, selain masalah pengelolaan sumber daya alam, pengelolaan sumber daya manusia

juga menjadi hal pokok yang harus diatasi dalam sebuah negara berkembang, keadaan tersebut membuat Indonesia tertinggal 128 tahun dibandingkan dengan negara-negara maju yang perkembangannya semakin pesat dan maju. Negara berkembang juga dicirikan dengan pola ketergantungan terhadap negara-negara maju yang lebih memiliki adidaya dalam sistem ekonomi dan kedaulatan dibandingkan negara-negara berkembang dalam kacamata dunia. *Impact* nyata yang diperoleh dari pola ketergantungan tersebut adalah ketidakmampuan negara berkembang dalam mengatasi permasalahan internal yang ada dalam negaranya, mereka bergantung pada pinjaman modal dan barang-barang impor dari luar negeri. Hal ini mengindikasikan bahwa keadaan pasar dan industri negara Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat serta menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk usia produktif maupun untuk kepentingan pemenuhan sarana dan prasarana publik. Berdasarkan data jumlah penduduk Indonesia tahun 2019, jumlah penduduk usia produktif saat ini adalah sebesar 183,36 juta jiwa atau sebesar 68,7% dari total populasi. Dari kesenjangan yang terjadi antara negara maju dan negara berkembang, terdapat satu hal yang tidak dapat dihindari dari keduanya, yakni fenomena lingkaran setan kemiskinan.

Kemiskinan adalah permasalahan klasik yang erat kaitannya dengan masalah pembangunan di setiap negara terutama pada negara-negara berkembang yang dicirikan dengan pertumbuhan penduduk yang tinggi namun tidak diimbangi dengan tingkat pendidikan yang menyebabkan angka pengangguran dan kemiskinan menjadi tidak stabil. Berdasarkan data Badan

Pusat Statistik pada bulan september 2017 jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 26,58 juta jiwa sedangkan bulan maret tahun 2018 mencapai 25,98 juta jiwa, menurun sebesar 633,2 ribu jiwa penurunan angka kemiskinan ini menjadi sebuah apresiasi sepanjang tahun 2018, bahkan menjadi angka kemiskinan terendah sejak tahun 1999.⁶

Namun penurunan angka kemiskinan tersebut juga bersamaan dengan ketidakmerataan pembangunan antara perkotaan dan dipedesaan, sebagaimana yang terdapat pada data kemiskinan Badan Pusat Statistik Indonesia yang menerangkan bahwa angka kemiskinan masyarakat perkotaan bulan september 2018 sebanyak 7,02 persen sedangkan jumlah penduduk miskin dipedesaan sebanyak 13,20 persen, hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki jumlah penduduk miskin yang lebih banyak dipedesaan dari pada perkotaan.⁷ Hal tersebut juga terjadi pada Provinsi Lampung, salah satu provinsi di Indonesia yang juga tidak luput dari masalah kemiskinan dan kesenjangan pembangunan, berdasarkan data BPS tahun 2018 pada bulan september 2018 Lampung merupakan provinsi yang menempati urutan kelima setelah Nusa Tenggara Timur dengan jumlah penduduk miskin terbanyak 1091,60 juta jiwa. Sedangkan perbedaan angka kemiskinan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan provinsi Lampung pada september 2018 yakni mencapai 5,67 persen.⁸

⁶Badan Pusat Statistik, "Penduduk Miskin di Indonesia" (On-Line), Tersedia di: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> (16 maret 2019).

⁷*Ibid.*

⁸*Ibid.*

Hal tersebut selaras dengan teori yang dikatakan oleh Tulus T.H Tambunan dalam bukunya yang menyatakan bahwa tingkat kemiskinan dan ketimpangan yang besar merupakan dua masalah besar dalam negara berkembang tidak terkecuali Indonesia, jika angka masalah tersebut semakin besar dan berlarut-larut serta semakin parah, maka akan menimbulkan konsekuensi yang sangat serius.⁹

Selain hal tersebut, dalam pandangan Islam pun kemiskinan adalah suatu masalah sosial yang harus dimusnahkan, serta telah menjadi kewajiban bagi sesama muslim untuk saling membantu dalam rangka mengurangi angka kemiskinan tersebut, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”.
(Qs.Al-Isra : 26).¹⁰

Karakteristik Indonesia sebagai negara agraris menyiratkan bahwa sektor pertanian memainkan peranan penting dinegeri ini. Sebutan sebagai negara agraris tersebut bukan tanpa alasan. Indonesia yang merupakan negara kepulauan dihuni oleh penduduk yang mayoritas tinggal dipedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor primer khususnya pertanian. Dalam setiap pemberitaan kenegaraan selalu diingatkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor prioritas dalam pembangunan. Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1983 menetapkan bahwa prioritas pembangunan bidang

⁹Tulus T.H Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), h. 105.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 227.

ekonomi dengan menitikberatkan pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri serta meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.¹¹

Sehingga pembangunan perekonomian nasional diorientasikan pada masalah penanggulangan kemiskinan tenaga kerja pedesaan, ketahanan pangan, pemberdayaan pengusaha kecil menengah dan juga koperasi.¹² Beberapa upaya pemerintah dalam memberikan program bantuan kepada masyarakat untuk meningkatkan pembangunan negara Indonesia, seperti bantuan sosial ditingkat keluarga seperti program keluarga berencana, beasiswa pendidikan, serta program bantuan masyarakat dalam bentuk bantuan langsung yang ditujukan kepada masyarakat miskin dan terbelakang, terutama bagi masyarakat miskin dipedesaan yang mayoritas bekerja dalam bidang pertanian.

Salah satu kebijakan holistik dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan implementasi pemberdayaan masyarakat desa melalui suatu program yang mengarah kepada kemandirian, kesinambungan dan keberlanjutan, yang salah satunya yaitu program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang mana program tersebut merupakan program terobosan dari departemen pertanian dalam upaya menanggulangi kemiskinan dan pemberdayaan usaha tani kepada para Gapoktan. Program tersebut

¹¹Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010), h. 289.

¹²Andi Suci Anita, Dan Umi Salawati, “Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala”. *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol. 1 No. 4 (Desember 2011), h. 285.

dicetuskan dengan tujuan untuk menumbuhkembangkan usaha agribisnis pedesaan, meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis khususnya pengurus Gapoktan, penyuluh dan penyedia mitra tani, memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan, serta meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi mitra lembaga keuangan dalam rangka akses permodalan.¹³

Lampung adalah sebuah provinsi paling selatan di Indonesia dengan ibu kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung memiliki 13 kabupaten yang mayoritas penduduknya beragama Islam dengan rata-rata bersuku Lampung (25%) dan Jawa sebesar (62%). Masyarakat Lampung kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan bercocok tanam, di beberapa daerah pesisir komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Sedangkan, untuk daerah yang tidak tinggal di wilayah pesisir kebanyakan bertanam padi, dan berkebun lada, kopi, cengkih, kayu manis, dan lain-lain. Provinsi Lampung sangat fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, kopi, jagung, tebu dan lain-lain. Oleh karena itu, pemerintah Lampung memfokuskan upaya-upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui program yang bersinergi dengan bidang pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani pedesaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung terdapat 137 Gapoktan yang tergabung pada setiap desa.¹⁴

¹³Departemen Pertanian, *Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan* (Jakarta: Departemen Pertanian, 2008), h. 4.

¹⁴Badan Pusat Statistik, "Penduduk Miskin", (16 Maret 2019).

Kabupaten Lampung Tengah merupakan daerah terluas kedua sebelum adanya kebijakan pemecahan wilayah seperti yang telah diatur dalam UU No. 12 tahun 1999 dan terbagi menjadi beberapa bagian. Kabupaten Lampung Tengah merupakan wilayah yang kaya akan hasil pertaniannya, mayoritas penduduknya berprofesi sebagai seorang petani yang mengandalkan pendapatan ekonominya melalui hasil panen dari usaha pertaniannya terutama dalam sektor tani padi dan karet. Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 28 kecamatan yang salah satunya adalah kecamatan Sendang Agung. Kecamatan Sendang Agung merupakan wilayah kecamatan yang padat penduduk, dengan tingkat kepadatan 338 jiwa/km², kecamatan ini menaungi 9 desa/kelurahan yang masing-masing kaya akan hasil pertaniannya, rata-rata penduduknya berprofesi sebagai seorang petani dalam komoditi padi, kakao, dan karet. Kecamatan ini juga menjadi salah satu kecamatan penerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), dari 9 Gapoktan yang ada dikecamatan Sendang Agung terdapat 8 Gapoktan yang menerima Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Program PUAP ini memang ditujukan bagi para petani yang tergabung dalam sebuah kelompok tani (Poktan) yang dinaungi oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang mana dalam pelaksanaannya dipandu oleh para Petugas Pertanian Lapangan (PPL) untuk memberikan pinjaman modal bagi usaha-usaha dibidang pertanian, sehingga *Impact* yang diharapkan dari adanya program ini adalah mampu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat desa serta sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan angka kemiskinan khususnya di wilayah pedesaan.

Minat masyarakat tani terhadap menggunakan dana BLM-PUAP ini cukup baik, namun pertumbuhan ekonomi penduduknya pun tidak begitu berkembang, sehingga ada beberapa Gapoktan yang gagal dan terhenti dalam merealisasikan program tersebut. Tetapi ada juga sebagian yang masih berjalan hingga saat ini bahkan menjadi sebuah badan keuangan milik kelompok yang membantu perekonomian masyarakat petani di desa tersebut untuk menciptakan usaha-usaha mikro pedesaan sekaligus mengurangi minat masyarakat untuk meminjam modal kepada rentenir desa.

Dari 8 Gapoktan penerima PUAP yang ada di kecamatan Sendang Agung terdapat salah satu Gapoktan yang memiliki perkembangan cukup baik dalam mengelola dana PUAP dibandingkan dengan desa yang lain, namun perkembangan perekonomian mereka masih relatif rendah dan justru mengalami peningkatan jumlah keluarga miskin selama tahun 2018. Adapun distribusi jumlah penduduk miskin di kecamatan Sendang Agung adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Jumlah Keluarga Miskin Kecamatan Sendang Agung Tahun 2018

No	Jumlah Keluarga Miskin		
	Nama Desa	2017	2018
1	Sendang Mulyo	495	534
2	Sendang Rejo	528	559
3	Sendang Agung	635	502
4	Sendang Retno	264	175
5	Sendang Baru	462	355
6	Sendang Asih	512	436
7	Sendang Mukti	264	235
8	Sendang Asri	276	220
9	Kutowinangun	222	246
Kecamatan Sendang Agung		3 658	3 262

Sumber : Data Statistik Kecamatan Sendang Agung

Dari data tersebut desa Sendang Mulyo menjadi salah satu desa yang mengalami kenaikan jumlah keluarga miskin paling tinggi diantara desa yang lain sepanjang tahun 2018 yaitu sebanyak 39 keluarga miskin dari jumlah 435 menjadi 534. Selain sebagai penerima program PUAP, Gapoktan ini juga memiliki anggota Gapoktan terbanyak diantara 8 desa PUAP di kecamatan Sendang Agung, yakni 854 anggota Gapoktan yang terbilang cukup aktif dalam mengelola program dana PUAP tersebut dan menjadi Gapoktan paling progres diantara desa PUAP yang lainnya.

Keberadaan *gap* tersebut dapat dijadikan sebagai fokus penelitian guna mengidentifikasi lebih dalam apakah dengan adanya program PUAP ini benar-benar mampu dalam mengurangi angka kemiskinan petani desa dengan membandingkan pendapatan petani desa PUAP dengan petani desa non PUAP (desa yang tidak menerima bantuan dana PUAP) tersebut, dengan mengambil judul **“Peranan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Penurunan Kemiskinan Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah)”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan produksi dan pendapatan petani di kecamatan Sendang Agung sebelum dan sesudah adanya PUAP ?

2. Apakah terdapat perbedaan produksi dan pendapatan antara desa PUAP dan desa non PUAP kecamatan Sendang Agung ?
3. Bagaimana Peranan Program PUAP dalam perspektif ekonomi islam ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peranan program PUAP terhadap produksi dan pendapatan rill petani di desa Gapoktan kecamatan Sendang Agung sebelum dan sesudah adanya program PUAP;
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan produksi dan pendapatan rill petani antara desa PUAP dan non PUAP di kecamatan Sendang Agung.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagi akademisi dan masyarakat, sebagai tambahan informasi dan wawasan dalam memahami dampak yang diberikan dari program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kemiskinan petani di daerah pedesaan. Serta mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam terkait program PUAP tersebut.
- b. Bagi penulis, sebagai bahan pembelajaran secara langsung dalam menambah wawasan keilmuan dan sebagai pelaksanaan tugas akademik sebagai salah satu syarat dalam penuntasan gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembangunan Ekonomi

a. Pengertian Pembangunan Ekonomi

Ada beberapa pendapat para ahli ekonomi tentang definisi ekonomi pembangunan diantaranya menurut profesor Simon Kuznets dimana menurut pendapatnya ekonomi pembangunan adalah meningkatnya kemampuan suatu negara dalam menyediakan beragam barang yang dibutuhkan penduduknya dalam jangka waktu yang panjang. Menurutnya kemampuan dapat meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan hal tersebut terdiri dari 3 komponenn dasar yaitu : peningkatan ketersediaan barang, kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan atau ideology yang menghasilkan ilmu pengetahuan.

Menurut Sadono Sukirno pembangunan ekonomi adalah usaha pengembangan pendapatan perkapita dengan cara memajukan sektor ekonomi yang potensial untuk dapat menjadi ekonomi riil. Sedangkan menurut Schumpeter pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang tidak harmonis dan gradual tetapi prosesnya berlaku secara spontan dan tidak terputus-putus atau berkesinambungan, perubahan yang berkesinambungan tersebut disebabkan karena dua hal, yaitu perubahan lapangan industri dan juga perdagangan. Menurutnya ekonomi pembangunan merupakan proses usaha meningkatkan pemasukan atau

pendapatan perkapita suatu negara dengan cara mengolah potensi ekonomi yang ada, untuk dapat melakukan hal tersebut perlu dilakukan 5 tahap penting yaitu :

- 1) Penanaman modal;
- 2) Pemanfaatan teknologi;
- 3) Peningkatan pengetahuan;
- 4) Pengelolaan keterampilan dan
- 5) Penambahan skill berorganisasi.

Apabila kelima tahapan tersebut mampu dijalankan dengan baik, maka pembangunan dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi ekonomi pembangunan, maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi adalah suatu upaya yang mengacu pada masalah-masalah dinegara berkembang. Pembangunan ekonomi biasanya mengacu pada kemajuan dari faktor-faktor yang menjadi penentu pada pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti peningkatan pendapatan nasional dan peningkatan angka kesejahteraan ekonomi yang bisa diartikan bahwa perkembangan ekonomi dipandang sebagai suatu proses dimana pendapatan nasional nyata perkapita naik dibarengi dengan penurunan kesenjangan pendapatan dan pemenuhan keinginan masyarakat secara keseluruhan.¹

2. Teori Pembangunan Ekonomi

Pendapat Schumpeter pada bukunya yang berjudul *Business Cycle* pada tahun 1939, yang menjadi landasan dalam teori pembangunan adalah

¹M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan* (Jakarta, Rajawali Pers: 2014), h. 3.

keyakinannya bahwa sistem kapitalis merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat. Menurutnya pembangunan ekonomi akan berkembang pesat pada lingkungan masyarakat yang menghargai dan merangsang setiap orang untuk menciptakan hal-hal yang baru (inovasi) dan golongan masyarakat yang menggabungkan faktor-faktor produksi untuk menciptakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dalam membahas perkembangan ekonomi Schumpeter membedakan pengertian antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Menurutnya pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, tanpa adanya perubahan teknologi produksi itu sendiri, misalkan kenaikan *output* yang disebabkan karna pertumbuhan stok modal ataupun penambahan faktor-faktor produksi tanpa adanya perubahan teknologi yang digunakan. Sedangkan pembangunan ekonomi adalah kenaikan *output* yang disebabkan karna inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Menurut Schumpeter, inovasi mempunyai tiga pengaruh :²

- a. Diperkenalkan teknologi baru;
- b. Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis) yang merupakan sumber dana penting bagi akumulasi modal;
- c. Inovasi akan selalu diikuti oleh timbulnya proses peniruan tentang teknologi baru yang digunakan dalam proses produksi.

²Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 96-97.

Adapun inovasi atau pembaruan-pembaruan yang diciptakan oleh golongan ini dapat dibedakan dalam beberapa bentuk :³

- a. Memperkenalkan suatu barang;
- b. Penggunaan cara baru dalam memproduksi suatu barang;
- c. Memperluas pasar sesuatu barang ke daerah-daerah baru;
- d. Mengembangkan sumber bahan mentah baru, atau
- e. Mengadakan reorganisasi dalam suatu organisasi alam suatu perusahaan atau industri.

Penemuan-penemuan tersebut merupakan pembaruan yang potensial, apabila penemuan-penemuan baru yang terjadi digunakan oleh pengusaha untuk menciptakan pembaruan-pembaruan.⁴ Schumpeter mengemukakan pendapatnya berkaitan dengan sistem kapitalis :⁵

- a. Sistem kapitalis merupakan sistem yang paling cocok bagi timbulnya inovasi, pembangunan ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang sedang berkembang;
- b. Dalam jangka waktu panjang, sistem ekonomi akan mampu meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan sekaligus distribusi pendapatannya akan lebih merata, yang disebabkan karena adanya inovasi-inovasi yang berpengaruh terhadap melimpahnya barang-barang konsumsi;
- c. Dalam jangka waktu panjang sistem kapitalis akan runtuh karena kesuksesannya dalam mencapai kemajuan ekonomi dan kemakmuran,

³Sadono Sukirno, *Ekonomi pembangunan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 252-253.

⁴*Ibid.*

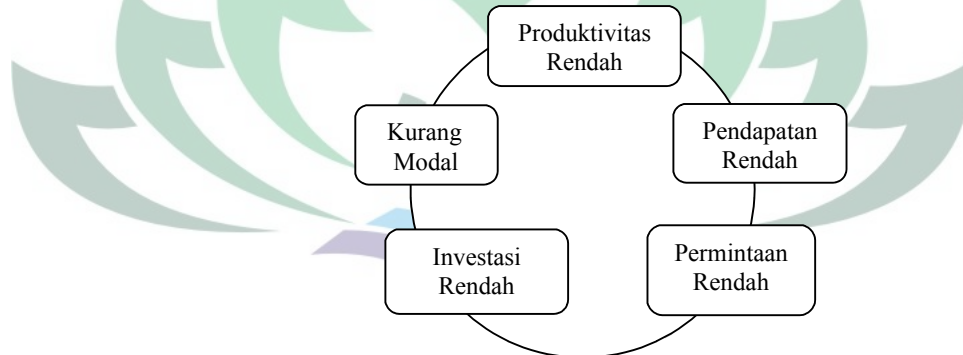
⁵Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, h. 99.

semakin meningkatnya kesejahteraan masyarakat maka akan terjadi perubahan pada kelembagaan dan pandangan masyarakat yang akan semakin jauh dari sistem kapitalis murni (*pure capitalist*).

3. Hambatan Pembangunan

Merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat perkembangan ekonomi suatu negara, hubungan akibat-sebab seperti ini terlihat dari beberapa faktor dibawah ini :⁶

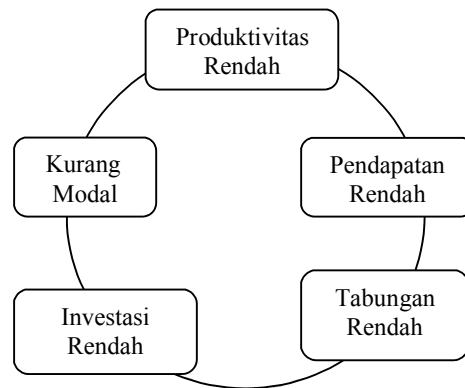
- a. Lingkaran setan kemiskinan, lingkaran setan pada pokoknya berasal dari fakta bahwa produktivitas total di negara terbelakang sangat rendah sebagai akibat kekurangan modal, pasar yang tidak sempurna, dan keterbelakangan perekonomian, lingkaran tersebut dilukiskan dalam gambar 1:



Gambar 1
Lingkaran Kemiskinan Dari Sisi Permintaan

Produktivitas rendah tercermin didalam pendapatan nyata yang rendah, pendapatan yang rendah berarti tingkat tabungan yang rendah. Dengan demikian lingkaran setan itu akan lebih lengkap jika dilihat dari sudut penawaran sebagaimana yang terlukis pada gambar 2:

⁶M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan*, h. 33-37.



Gambar 2
Lingkaran Kemiskinan Dari Sisi Penawaran

Tingkat pendapatan rendah, yang mencerminkan rendahnya investasi, dan kurangnya modal menjadi ciri umum dari lingkaran setan kemiskinan. Dimana kemiskinan itu sendiri merupakan penyebab sekaligus akibat dari rendahnya pembentukan modal pada suatu negara yang didukung dengan rendahnya tingkat pendidikan penduduk sehingga produktivitas marginal suatu negara juga menjadi sangat rendah. Produktivitas rendah menyebabkan pendapatan nyata rendah, yang menyebabkan tabungan rendah, investasi rendah, dan tingkat pembentukan modal juga rendah. Itulah sebabnya mengapa jutaan petani dinegara seperti itu menggunakan peralatan modal yang tradisoinal dan ketinggalan jaman, dan apabila ada sedikit pendapatan yang dapat ditabung, uang itu ditabung dalam bentuk mata uang dan bukan diinvestasikan untuk modal usaha khususnya dibidang agribisnis pertanian.

- b. Hambatan sosio-budaya, adanya faktor-faktor kepercayaan dan nilai-nilai tradisional yang kental, sebuah sikap yang memandang rendah peranan bisnis, ketidakcocokan dengan pola hidup dan konsep martabat sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat dapat menjadi penghambat bagi kemajuan dalam sebuah negara berkembang atau terbelakang.

4. Konsep Pembangunan Pedesaan

Memiliki sebutan sebagai negara agraris tentu karna wilayah geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan dan mayoritas penduduknya tinggal dipedesaan serta menggantungkan ekonomi mereka pada bidang pertanian, baik laut maupun sektor perkebunan. Upaya pemerintah untuk memfokuskan pembangunan diwilayah pedesaan adalah melalui sektor pertanian. Peran sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia secara umum adalah : 1) Pembentuk modal domestik bruto (PDB); 2) Salah satu sumber penghasilan devisa; 3) Penyedia pangan penduduk; 4) Salah satu sektor yang dapat mengentaskan kemiskinan; 5) Penyedia lapangan pekerjaan; 6) Salah satu sumber peningkatan pendapatan masyarakat; 7) Salah satu sumber pemantapan ketahanan pangan nasional.⁷

Para ahli ekonomi pembangunan menganjurkan pentingnya alokasi sumber daya secara efisien untuk menjaga adanya pertumbuhan *output* dalam jangka panjang. Dengan ini arah pemikiran ekonomi pembangun lebih mengutamakan tercapainya pertumbuhan pendapatan nasional dengan menerapkan skala ekonomi besar dan mendayagunakan faktor produksi yang berproduktivitas tinggi. Industrialisasi dinilai sebagai suatu strategi

⁷Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, h. 289.

yang mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan faktor produksi. Kendati demikian strategi ini memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kelebihan arah pengembangan ini adalah :⁸

- a. Sektor industri dapat merangsang sektor pertanian untuk berkembang cepat dalam upaya memnuhi kebutuhan *input* bagi sektor industri yang bersangkutan;
- b. Dengan adanya industriaisasi produksi per unit dapat ditingkatkan dalam waktu singkat, kualitas yang seragam, dan biaya per unit yang lebih murah;

Sedangkan kelemahan yang akan muncul sebagai akibat pembangunan yang tidak seimbang adalah :⁹

- a. Pembangunan industri yang tidak dibiayai oleh surplus yang diciptakan oleh sektor asli daerah (pertanian) berarti memerlukan biaya pembangunan yang bersal dari luar sektor pertanian atau diperlukan injeksi modal dari luar negeri;
- b. Perkembangan sektor pertanian yang diharapkan dapat mendukung sekto industri, tergantung dari kesiapan sektor pertanian itu sendiri. Kesiapan yang dimaksudkan adalah kemampuan tehnik produksi yang disesuaikan dengan kapasitas sektor terkait dan kemampuan rakyat untuk menyesuaikan tehnik produksi tersebut;
- c. Jika sektor hulunya tidak segera mampu menopang dan menciptakan surplus produksi, ketergantungan pada *input* luar negeri semakin meningkat.

⁸*Ibid*, h. 289.

⁹*Ibid*, h. 290.

Adanya kaitan dalam arti luas antara sektor pertanian dengan sektor lain, khususnya industri yang mengolah hasil pertanian dan meningkatkan nilai tambah pertanian, merupakan prakondisi proses pembangunan yang berkembang tumbuh. Kaitan sektor ini hanya dapat terjalin dengan baik jika pengembangan sektor industri muncul sebagai akibat kuatnya sektor pertanian.

Dengan demikian, ketergantungan antara sektor pertanian dengan sektor industri merupakan ketergantungan yang saling menguntungkan. Beberapa ahli ekonomi khususnya di negara berkembang mulai menyadari bahwa sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih banyak karena strategi pembangunan yang diupayakan dengan mengejar pertumbuhan industri di kota yang cepat sering kali tidak dibarengi dengan pengembangan sektor pertanian dan pembangunan pedesaan.¹⁰

Berbagai persoalan pembangunan di Indonesia seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan wilayah, salah satunya disebabkan karena kurang baiknya perencanaan dan pembangunan wilayah pedesaan, sehingga diperlukan adanya penumbuhan momentum baru yang dapat menstimulir upaya peningkatan kapasitas masyarakat pedesaan secara sistematis dan terencana. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) merupakan langkah awal yang baik untuk membangun momentum baru tersebut. Pembangunan pedesaan yang baik akan memberikan peluang bagi setiap individu yang ada di dalamnya untuk mengembangkan potensi

¹⁰*Ibid*, h. 291.

yang dimiliki, sejalan dengan peluang yang tercipta atau diciptakan pemerintah dan pihak lain.¹¹

Pembangunan pedesaan adalah pembangunan di wilayah pedesaan yang disesuaikan dengan sifat dan cirinya serta tidak dapat disamakan begitu saja dengan pembangunan di wilayah perkotaan meskipun unsur-unsurnya kurang lebih sama. Dalam hal tersebut pembangunan di wilayah pedesaan harus meliputi 4 upaya besar yang saling berhubungan, adapun strategi pokok dalam upaya yang dimaksudkan diatas adalah sebagai berikut:¹²

- a. Memberdayakan ekonomi masyarakat desa : dalam upaya ini diperlukan masukan modal dan bimbingan untuk dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang ada. Peningkatan kapasitas masyarakat pedesaan harus mengikutsertakan masyarakat melalui pemupukan modal yang bersumber dari *surplus* nilai tambah kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Dengan *surplus* yang terakumulasi tersebut, maka kebutuhan masyarakat baik untuk kepentingan rumah tangga maupun kebutuhan umum dapat secara bertahap terpenuhi sendiri. Upaya ini juga berkaitan erat dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang layak, hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, dan daerah urban untuk membuka lahan perekonomian yang baru bagi masyarakat;

¹¹Erizal Jamal, "Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan di Indonesia". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 1 No. 1 (Januari 2009), h. 7.

¹²Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 393-394.

- b. Pembangunan prasarana : beberapa upaya diatas tidak cukup bermanfaat bagi masyarakat apabila mereka hidup terpencil atau tidak dapat memanfaatkan secara optimal sumberdaya yang ada diwilayahnya. Pemenuhan prasarana ini sangat penting karena sangat menentukan kelancaran arus pemasaran hasil produksi setempat beserta barang yang dibutuhkan masyarakat yang tidak dapat dihasilkan sendiri;
- c. Pembangunan kelembagaan pedesaan : lembaga pemerintah dan lembaga kemasyarakatan desa perlu diperkuat agar pembangunan pedesaan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien dengan kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar pada pemerintah desa dan masyarakat desa itu sendiri. Aparat desa atau pengurus kelembagaan harus mampu menampung aspirasi, menggali potensi, dan menggerakkan masyarakat untuk berperan serta dalam pembangunan.
- d. Berkesinambungan : dengan harus memperhatikan lingkungan sosial, politik, dan ekonomi (ada relevansi atau adaptasi pelaksanaan pembangunan terhadap kondisi daerah) dan dapat berkesinambungan karna kecocokan tujuan program dengan kondisi wilayah setempat;

Strategi tersebut mengagas bahwasanya pembangunan pedesaan yang ideal, terbentuk karena adanya partisipasi masyarakat desa sebagai sasaran utamanya, sehingga program yang diberikan mampu berjalan dengan efektif dan dalam jangka waktu tertentu akan memberikan dampak perubahan bagi kehidupan ekonomi masyarakat.¹³

¹³ *Ibid.*

5. Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai akibat dari kurangnya perhatian pemerintah pada akses permodalan dan sumber daya khususnya bagi masyarakat kelas menengah kebawah, yang pada akhirnya menyebabkan masyarakat miskin kurang memperoleh alat-alat produksi (lahan dan teknologi) dan sumber daya (pendidikan, kredit, dan akses pasar). Selain itu, kurangnya mekanisme yang memadai untuk akumulasi dan distribusi. Dengan kata lain, kemiskinan di Indonesia disebabkan sangat terbatasnya peluang atau kesempatan yang dimiliki kelompok tersebut dalam mengakses sumber daya pembangunan.

Keterbatasan peluang ini, selain disebabkan karena hambatan internal kelompok miskin itu sendiri, tetapi juga diakibatkan oleh konstelasi struktur ekonomi dan politik yang otoritarian dan tidak berpihak pada golongan lemah. Dan terbentuknya struktur tersebut disebabkan oleh pola insensif institusional yang bersifat mencari keuntungan pribadi/golongan, otoriter, dan sentralistik.¹⁴

a. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya (sandang, pangan, papan). Sedangkan penduduk miskin adalah semua penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.¹⁵ Kemampuan pendapatan yang rendah tersebut juga akan

¹⁴Faisal H Basri, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 99.

¹⁵Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Angka Kemiskinan*, (16 Maret 2019).

berpengaruh pada tidak terpenuhinya kebutuhan kesehatan dan pendidikan.¹⁶

Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk hambatan dalam pembangunan ekonomi, hal tersebut didasarkan atas hubungan korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, yaitu elastisitas dari ketidakmerataan dalam distribusi pendapatan terhadap pertumbuhan pendapatan adalah suatu komponen kunci dari perbedaan antara efek bruto (ketimpangan konstan) dan efek neto (ada efek dari perubahan ketimpangan) dari pertumbuhan pendapatan. Jadi, apabila laju pertumbuhan pendapatan berjalan secara cepat dari kelompok miskin lewat pertumbuhan ekonomi, yakni dengan memperbesar kesempatan bagi orang-orang miskin untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan, maka hasilnya akan memperbesar laju penurunan kemiskinan.¹⁷

Menurut Chambers dalam Niskun, Kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk yaitu :¹⁸

- 1) Kemiskinan Absolut : apabila pendapatan seseorang berada dibawah garis kemiskinan dan tidak mampu memenuhi segala kebutuhan pokok nya (sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan) untuk dapat hidup dan bekerja;
- 2) Kemiskinan relatif : kondisi miskin karena kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau semua lapisan masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan;

¹⁶Chriswardani Suryawati, "Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional". *Jurnal Manajemen*, Vol. 08 No. 03 (September 2015), h. 122.

¹⁷Tulus. T.H. Tambunan, *Perekonomian*, h. 118.

¹⁸Ali Khomsan *et.al*, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015), h. 3.

- 3) Kemiskinan kultukular : mengacu pada sikap atau perilaku seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki keadaanya karena malas, pemborosan, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar;
- 4) Kemiskinan struktural : situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Untuk menghapus masalah kemiskinan yang sekarang semakin krusial di Indonesia, perlu dilakukan langkah-langkah merombak struktur yang otoritarian dan monopolistik, dengan strategi penguatan posisi politik ekonomi kelompok masyarakat miskin. Penguatan posisi politik dapat dilakukan dengan mendorong pengorganisasian diri masyarakat miskin demi tindakan yang partisipatif, dengan cara merubah peraturan yang bersifat membatasi menjadi peraturan yang memfasilitasi.¹⁹

Sementara penguatan ekonomi dilakukan dengan strategi meningkatkan struktur ekonomi yang lebih adil dan kondusif, serta strategi untuk meningkatkan akses kelompok masyarakat miskin terhadap sumber daya.²⁰

¹⁹*Ibid.*, h. 99.

²⁰*Ibid.*

b. Kemiskinan dalam Sudut Pandang Islam

Islam memandang kemiskinan menjadi tiga bagian, miskin iman miskin ilmu, dan miskin harta.²¹ Dalam hal ini penulis akan membahas tentang miskin harta menurut sudut pandang islam, terlepas dari apapun definisinya secara bahasa tetapi keduanya sama-sama harus dibantu, baik melalui dana zakat ataupun dana baitul mal dari pemerintah, bahkan jika keduanya tidak mampu mencukupi kebutuhan ini, maka harta para muslimin boleh diambil untuk memenuhi kebutuhan primer mereka.

Fakir dalam perspektif islam adalah suatu keadaan serba kekurangan dan tidak ada kemampuan untuk memperbaikinya. Sedangkan miskin berarti orang yang memiliki pekerjaan tetapi pendapatan yang diperoleh masih belum mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Islam sangat memandang penting tentang kemiskinan bahwa kemiskinan adalah musibah yang harus dimusnahkan. Karena kemiskinan memiliki kecenderungan untuk membuat seseorang menjadi kufur dan lemah iman.²²

Menurut Qardhawi tidak ada ayat atau hadist satupun yang memuji kefakiran. Hadist hadist yang memuji sikap zuhud dan zahid bukan berarti memuji kefakiran, zuhud berarti orang yang memiliki sesuatu tetapi menggunakannya secara sederhana, sedangkan zahid adalah orang yang mempunyai dunia namun meletaknya ditangan bukan pada hati.²³

²¹ Al-Arief Moh Rianto, *Teori Makro Ekonomi Islam* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 231.

²² *Ibid.*

²³ Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terj. Syafril Halim (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 22.

c. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kemiskinan

Penyebab kemiskinan dilihat dari sisi penyebabnya dibagi menjadi tiga, yaitu :²⁴

- 1) Secara mikro, kemiskinan terjadi karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan dalam kualitas yang rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan pembedayaan sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Kurang beruntung, diskriminasi atau karena keturunan.
- 3) Miskin muncul akibat perbedaan akses dalam permodalan.

d. Indikator Kemiskinan

Mengukur tingkat kemiskinan didasarkan atas norma-norma tertentu yang terdapat disuatu daerah. Pada umumnya indikator-indikator kemiskinan dilihat pada indikator-indikator yang relatif terukur seperti pendapatan perkapita dan pengeluaran atau konsumsi rata-rata. Indikator lain dari kemiskinan yang masih digunakan hingga saat ini adalah sebagai berikut :²⁵

- 1) Tidak memiliki faktor produksi sendiri seperti lahan, modal, peralatan, kesempatan kerja, dan ketrampilan memadai;

²⁴Wahyu Hidayat, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, (Jawa Timur: UMM Malang, 2017), h. 94.

²⁵Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan*, (Yogyakarta: YKPN, 2002), h. 168.

- 2) Tingkat pendidikan yang rendah;
- 3) Bekerja dalam lingkup yang kecil dan modal kecil atau bekerja disektor informal, sehingga terkadang mereka disebut menganggur;
- 4) Berada dikawasan pedesaan yang jauh dari pusat pertumbuhan regional atau berada dikawasan tertentu diperkotaan (slum area);
- 5) Memiliki kesempatan yang relatif rendah dalam memperoleh kebutuhan pokok yang mencukupi termasuk dalam mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan sesuai pada standar kesejahteraan pada umumnya.

Hasibuan mengemukakan bahwa kriteria pendapatan yang ditetapkan dalam standar pendapatan nasional dan salah satu tolak ukur tingkatan pendapatan terhadap kemiskinan dibagi dalam kriteria sebagai berikut :²⁶

- 1) Kriteria untuk pendapatan rendah
 - a) Pendapatan rendah yaitu Rp. 1.000.000 – Rp. 10.000.000 pertahun atau rata-rata Rp. 750.000 perkapita perbulan
 - b) Tidak memiliki pekerjaan tetap;
 - c) Tidak memiliki tempat tinggal tetap (sewa);
 - d) Tingkat pendidikan yang terbatas.
- 2) Kriteria untuk pendapatan sedang
 - a) Pendapatan sedang yaitu Rp. 10.000.000 – Rp. 25.000.000 atau rata-rata Rp. 1.250.000 perkapita perbulan;

²⁶Cica Sartika *et.al*, “Studi Faktor-Faktor”, h. 4.

- b) Memiliki pekerjaan tetap;
- c) Memiliki tempat tinggal sederhana.

3) Kriteria untuk pendapatan tinggi

- a) Pendapatan tinggi yaitu Rp. 25.000.000 – Rp. 50.000.000 atau rata-rata Rp. 2.083.333 perkapita perbulan;
- b) Memiliki lahan dan lapangan kerja;
- c) Memiliki pekerjaan tetap;
- d) Memiliki tingkat pendidikan.

e. Konsep Mengatasi Kemiskinan Menurut Islam

Islam menghendaki setiap individu untuk dapat hidup ditengah masyarakat secara layak, dan setidaknya dapat memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan, papan, memperoleh pekerjaan yang sesuai keahliannya atau membina keluarga dengan bekal yang cukup. Dengan begitu ia dapat menjalankan kewajiban yang dibebankan Allah dari berbagai tugas dan lainnya. Dalam islam kita diwajibkan untuk menyantuni orang-orang seperti ini walaupun ia *Ahlu-Dzimah* (Non-Muslim). Adapun pandangan islam dalam mengatasi kefakiran Yusuf Qardhawi adalah sebagai berikut :²⁷

1) Menggalakan etos kerja dikalangan kaum miskin

Dalam masyarakat islam semua orang dituntut untuk terus bekerja, sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an :²⁸

²⁷Al-Arief M Noer Rianto, *Teori Makro*, h. 231.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), h. 478.

وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ﴿٨﴾

Artinya: “Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan” (Qs. Ad-duha : 8)

Menurut Qardhawi islam membukakan pintu rizki bagi setiap muslim agar ia dapat memilih amalan yang sesuai dengan keahliannya, dan islam tidak menutup kesempatan kecuali pekerjaan tersebut dapat merusak dirinya secara fisik dan mental. Dengan bekerja seseorang akan dapat memperoleh imbalan yang apat memenuhi semua kebutuhan pokonya beserta keluarganya.

2) Jaminan Sanak saudara yang berkelapangan

Islam menjadikan semua karib kerabat saling menopang dan menunjang satu sama lain. Hal ini disebabkan oleh jalinan silaturahmi yang terjalin dengan baik dan berkekeluargaan. Sebagaimana dalam firman Allah didalam AlQur'an:

... وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

Artinya: ” ... Dan orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (dari pada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Qs.Al-Anfal : 75).²⁹

3) Mengoptimalkan pendistribusian zakat

Pada beberapa kesempatan Rasulullah menyebutka bahwa mereka yang wajib menenrima zakat adalah orang-orang miskin, karena tujuan utamanya adalah menghapuskan kemiskinan.

²⁹Ibid., h. 141.

4) Jaminan dari pembendaharaan negara (baitul mal)

Dalam sistem islam sumber dana pemerintah untuk menghapuskan kemiskinan bukan hanya bersumber pada zakat, apabila dari dana zakat tidak mampu memenuhi kebutuhan tersebut, maka dana baitul mal dapat dipergunakan. Disamping itu mereka juga berhak mendapatkan seperlima dari harta rampasan perang, mereka juga berhak mendapatkan sebagian upeti dan segala jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah muslim. Diterangkan dalam Al-Qur'an :

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِّن شَيْءٍ فَإِنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ...﴾

Artinya: “Dan ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil,” (Qs. Al-Anfal : 41).³⁰

5) Mewajibkan beberapa pungutan lain yang diluar dana zakat untuk kaum muslimin

6) Menganjurkan sedekah yang sifatnya sukarela.

Adapun lima pilar penting yang dapat mendorong keberhasilan pelaksanaan pembangunan masyarakat menurut islam adalah : Ilmu para ulama, adilnya umara (pemerintah), kepemurahan orang kaya, doanya orang fakir, dan kejujurnya para pegawai. Dalam pandangan islam, ketika berbicara tentang kemiskinan, maka yang ditekankan adalah upaya perhatian, pembelaan, dan perlindungan terhadap kelompok

³⁰*Ibid.*, h. 145.

miskin yang dilakukan oleh mereka yang tergolong orang mampu. Pihak yang dianggap mampu ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, baik secara individu maupun kelembagaan, sehingga tingkat kemiskinan masyarakat dapat diimimalisir, dan apabila kelompok mampu ini tidak dapat memperdulikan kaum miskin, Al-Quran menyebut mereka sebagai kaum pendusta agama, seperti yang dijelaskan dalam Qs. Al-Ma'un : 1-3³¹

6. Strategi Revitalisasi Pertanian

Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (RPPK) yang merupakan program pemerintah pada tahun 2004. Perencanaan RPPK ini didasari oleh tujuan mulia dari pemerintah untuk mengembalikan tiga sektor tersebut untuk dapat menjadi sektor andalan dan motor penggerak bagi majunya perekonomian makro nasional. Pengalaman pada saat Indonesia diguncang krisis ekonomi membuktikan bahwa berbagai komoditas pertanian, perikanan, dan kehutanan mampu menjadi juru penyelamat yang menghinarkan negeri ini untuk jatuh lebih terpuruk, dengan menyumbangkan beberapa devisa. Kemudian alasan yang kedua adalah bahwa masih banyak anak negeri yang menderita busung lapar dan kurang gizi, bagaimanapun hal tersebut menjadi bukti bahwa pemerintah gagal dalam mengelola ketiga sektor tersebut.

Revitalisasi bukan dimaksudkan membangun pertanian *at all cost* dengan cara *top-down* sentralistik, bukan pula orientasi untuk menggalang

³¹Bambang P.S. Brodjonegoro, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 71.

dana, tetapi revitalisasi adalah menggalang komitmen dan kerja sama seluruh *stake holder* dan mengubah paradigma pola pikir masyarakat untuk melihat pertanian tidak hanya urusan bercocok tanam yang sekadar hanya menghasilkan komoditas untuk konsumsi.³²

UU No.7 tahun 1996 tentang pangan mendefinisikan ketahanan pangan sebagai komoditi terpenuhinya pangan bagi setiap rumah tangga, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau. Hal lain yang terkait dengan ketahanan pangan adalah kemandirian pangan, dalam dokumen RPJPN 2005-2025 kemandirian pangan didefinisikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya memperoleh pangan yang cukup, mutu yang layak, aman, halal, yang didasarkan pada optimalisasi pemanfaatan dan berbasis pada keragaman sumber daya lokal.

Kebijakan ketahanan pangan di Indonesia dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kebijakan jangka pendek, jangka menengah, dan kebijakan jangka panjang. Kebijakan yang ditempuh dalam jangka pendek adalah memberlakukan kebijakan stabilitas harga bahan pangan pokok, sedangkan kebijakan yang dilakukan dalam jangka menengah dan jangka panjang secara berturut-turut adalah mempercepat pencapaian swasembada komoditas pangan strategis dan percepatan diversifikasi pangan. Selama jangka menengah pemerintah menargetkan untuk dapat tercapainya swasembada pangan pada lima komoditas strategis, yakni padi, jagung,

³²Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, h. 310.

kedelai, gula, sapi potong. Dari kelima komoditas strategis tersebut, padi menjadi komoditas yang sifatnya berkelanjutan.

Pokok-pokok kebijakan ketahanan pangan yang harus mendapat prioritas dalam pembangunan jangka panjang yaitu :³³

- a. Mengembangkan sistem pengaturan perdagangan pangan yang adil;
- b. Melakukan pengendalian konversi lahan;
- c. Meningkatkan produktifitas usaha pangan;
- d. Peningkatan pengelolaan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, dan seimbang;
- e. Meningkatkan mutu dan keamanan pangan;
- f. Melakukan antisipasi terhadap dinamika perubahan iklim dan sumber daya air.

Sedangkan strategi yang ditempuh dalam rangka pengembangan pembiayaan pertanian adalah :³⁴

- a. Menyempurnakan kebijakan pembiayaan yang ada sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas petani dan pelaku agribisnis terhadap sumber pembiayaan;
- b. Mengembangkan pola subsidi bunga kredit agar kredit perbankan terjangkau oleh petani kecil dipedesaan;
- c. Mengembangkan pola penjaminan kredit dan pola pendampingan bagi UMKM agribisnis;

³³ *Ibid.*, h. 312.

³⁴ *Ibid.*

- d. Mengembangkan pembiayaan pola bagi hasil/syariah untuk pembiayaan sektor pertanian;
- e. Mengembangkan sektor keuangan khusus pertanian dan lembaga keuangan mikro (LKM) pedesaan untuk pembiayaan UMKM agribisnis;
- f. Mengembangkan skim kredit yang tersedia menjadi skim kredit agribisnis yang mudah diakses bagi para petani;
- g. Mensosialisasikan sumber-sumber pembiayaan yang telah ada
- h. Meningkatkan kerja sama dengan lembaga keuangan baik dalam maupun luar negeri untuk mengembangkan pembiayaan agribisnis;
- i. Meningkatkan partisipasi/memobilisasi dana masyarakat untuk pengembangan agribisnis.

7. Optimalisasi Usaha Agribisnis (Pertanian)

Konsekuensi bagi negara yang tergolong agraris, sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling vital, begitupun negara Indonesia yang 60% penduduknya bermata pencarian di sektor pertanian tercatat sebagai sektor yang menyumbangkan devisa cukup besar, juga merupakan sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduknya. Konsep Agribisnis menurut David J dan GoldBerg R menyatakan bahwa agribisnis adalah penjumlahan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi dan distribusi, sarana produksi barang pertanian, kegiatan produksi dalam usaha tani, penyimpanan, pengolahan, dan pemasaran komoditi pertanian dan komoditi lain yang terbuat dari padanya.³⁵

³⁵Ir. Entang Sasatraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1991), h. 35-37.

Agribisnis mencakup subsistem sarana produksi atau bahan baku di hulu, proses produksi biologis ditengah dan perdagangan di hilir, serta subsistem pendukung seperti jasa permodalan, dan lain-lain. Sistem agribisnis mengedepankan suatu sistem budaya, organisasi, dan manajemen yang rasional untuk memperoleh nilai tambah. Strategi pengembangan agribisnis bukan semata-mata persoalan manajemen bisnis ditingkat mikro, terkait juga dengan formasi kebijakan ditingkat makro dan kemampuan menyiasati dan menemukan terobosan strategi ditingkat *entrepreneur*. Keterpaduan formasi mikro-makro diperlukan, mengingat agribisnis merupakan usaha berbasis pertanian dan sumber daya lain dari hulu ke hilir. Sikap resmi pemerintah Indonesia terhadap strategi pertanian berwawasan agribisnis adalah :³⁶

- a. Menarik dan mendorong sektor pertanian;
- b. Menciptakan sektor pertanian yang tangguh;
- c. Menciptakan nilai tambah;
- d. Penerima devisa dan peluang kerja;
- e. Pembagian Pendapatan.

Dalam perspektif ketahanan pangan, GBHN 1994-2004 juga mengamanatkan agar pemerintah melaksanakan sistem ketahanan pangan yang berbasis pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan lokal, dalam rangka menjamin tersedianya pangan dan nutrisi yang dibutuhkan. Dari sini muncul strategi bahwa pengembangan ketahanan perlu

³⁶Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, h. 293.

diupayakan melalui sistem dan usaha agribisnis dibidang pangan yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan, dan terdesentralisasi. Maksud berdaya saing adalah bahan pangan harus memenuhi kaidah-kaidah efisiensi. Berkerakyatan yang dimaksud adalah unit rumah tangga, mayoritas petani, dan kaum miskin menjadi sasaran pengembangan ketahanan pangan melalui proses pengambilan keputusan yang demokratis. Keberlanjutan merujuk pada keberlanjutan dan agribisnis untuk meningkatkan kapasitas sumber daya pangan, pendapatan masyarakat, dan rasa keadilan antar ruang/tempat dan antar waktu/generasi. Terdesentralisasi berbasis kompetensi/keunggulan lokal, dengan mengedepankan pemanfaatan sumber daya, kelembagaan dan budaya lokal.³⁷

Didalam meneropong sistem agribisnis, hendaknya kita memandangkan dari dua jurusan pokok, secara intergrasi vertikal dan integrasi horizontal, sehingga setiap komoditi akan memperoleh penanganan yang seimbang. Melihat ciri-ciri komoditi pertanian yang selalu dihadapkan pada ketidakpastian, hasil yang mudah rusak/busuk seperti komoditi hortikultura, sifat yang tidak elastis, dan sifat musiman, tentu akan mengakibatkan dampak yang kurang baik terhadap sistem agribisnis. Salah satunya adalah adanya fluktualisasi harga yang cukup besar dengan keuntungan yang relatif kecil. Dan akhirnya para investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya pada usaha agribisnis, terutama dilahan pertanian, sehingga dibutuhkan peranan pemerintah guna

³⁷*Ibid.*

mengkoordinasikan sistem itu dengan baik, sekaligus memicu daya kreatif petani dalam membuka usaha dibidang agribisnis. Hal tersebut diterapkan pemerintah dalam meregulasi peraturan dibidang pertanian melalui bantuan program, modal dan pelatihan, dimana melalui bantuan tersebut akan dapat membantu petani dan pemerintah dalam melakukan upaya pembangunan dipedesaan.³⁸

Perhatian yang kurang terhadap peran sektor pertanian terlihat pula dari pemberian imbalan kepada pelaku ekonomi sektor pertanian, khususnya petani dilihat dari perkembangan harga patokan bawah (*floor price*) yang tumbuh lebih lambat dibandingkan penurunan harga eceran beras untuk konsumen. Walaupun angka perbandingan ini relatif kecil dan tidak terlalu berarti, namun angka untuk konsumen lebih tinggi dibanding yang diterima petani. Ketidaksesuaian ini tampaknya terletak juga pada orientasi atau strategi pembangunan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan kemampuan rakyat. Dari sisi pendidikan, bidang studi ekonomi pertanian di negara berkembang umumnya mengacu pada sistem Amerika Serikat, yang pada dasarnya latar belakang pertanian antara di USA dengan di Indonesia itu berbeda sehingga kebijakan tersebut tidak dapat sembarang diterapkan begitu saja tanpa mempertimbangkan kondisi yang ada di Indonesia.

Sejarah keberhasilan Revolusi Hijau yang membuat swasembada beras tentu tidak dapat lepas dari kemampuan para ilmuwan yang menghasilkan teknologi baru, program intensifikasi pertanian bersamaan

³⁸*Ibid.*

dengan penemuan varietas unggul bahan pangan, teknologi pupuk dan pemupukan, pestisida dan sebagainya. Pada hakikatnya kebijakan pemerintah memiliki tiga kelompok tujuan besar : stabilitas, efisiensi, dan pemerataan. Tidak jarang pula kebijakan pemerataan tersebut dapat tercapai setelah melewati fase *trade-off* yang rumit. Apabila tujuan stabilitas yang hendak dicapai, tujuan untuk mencapai efisiensi harus dikorbankan, dan demikian pula sebaliknya.

Posisi pertanian akan sangat strategis apabila kita mampu mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung memandang pertanian hanya sebagai penghasil (*output*) komoditas menjadi pola pikir yang melihat multifungsi pertanian, adapun multifungsi pertanian tersebut meliputi :³⁹

a. Penghasilan pangan dan bahan baku industri

Sektor pertanian sangat menentukan dalam ketahanan pangan nasional sekaligus menentukan ketahanan bangsa;

b. Pembangunan daerah dan pedesaan

Pembangunan nasional akan timpang kalau daerah/pedesaan tidak dibangun, urbanisasi tidak akan bisa ditekan dan pada akhirnya kesenjangan desa dan kota semakin lebar;

c. Penyangga dalam masa kritis

Sektor pertanian yang berbasis sumber daya lokal terbukti sangat andal dalam masa krisis ekonomi, bahkan mampu menampung 5 juta tenaga kerja limpahan dari sektor industri dan jasa yang terkena krisis;

³⁹*Ibid.*, h. 300.

- d. Penghubung sosial ekonomi antar masyarakat dari berbagai pulau dan daerah sebagai perekat persatuan bangsa

Masing-masing pulau/daerah memiliki keunggulan komparatif yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi ekonomi dengan melakukan spesialisasi masing-masing daerah;

- e. Kelestarian sumber daya lingkungan

Bidang pertanian berperan menjadi penyangga, penyedia air, udara bersih, dan keindahan;

- f. Sosial budaya masyarakat

Usaha pertanian berkaitan erat dengan sosial-budaya dan adat istiadat masyarakat. Sistem sosial yang terbangun dalam masyarakat pertanian telah berperan dalam membangun ketahanan pangan dan ketahanan sosial;

- g. Kesempatan kerja, PDB, dan Devisa

Lebih dari 25,5 juta keluarga atau 100 juta lebih penduduk Indonesia hidupnya tergantung pada pertanian. Hal ini tentu menjadi pangsa pasar dalam ketenagakerjaan disektor pertanian (baik kehutanan maupun kelautan), sektor pertanian juga telah menyumbang sebanyak 6,9 % dri total ekspor non migas, dan memberikan kontribusi sebesar 15 % PDB nasional;

- h. Meningkatkan pengelolaan pertumbuhan penduduk;
- i. Mengembangkan aliansi solidaritas masyarakat mengatasi kerawanan pangan.

8. Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

a. Pengertian Program Program Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)

Merupakan program kementerian pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan pembangunan antar wilayah dan sektor. Sebagai program pemberdayaan, PUAP diawali dengan proses peningkatan kapasitas sumberdaya manusia sebagai pelaksana kegiatan PUAP dilapangan. Melalui program PUAP ini, diharapkan bahwa permasalahan petani dari aspek permodalan dan pengembangan lembaga keuangan mikro dapat diatasi oleh penyedia mitra tani (PMT) dan penyuluh sebagai pendamping Gapoktan PUAP.⁴⁰

Pelaksanaan program ini mengacu pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 01/Permentan/Ot.140/1/2014 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2014, yang menerangkan bahwa kemiskinan dipedesaan akan terus menjadi masalah pokok nasional sehingga masalah penanggulangan kemiskinan akan tetap menjadi prioritas pemerintah dalam mencapai kesejahteraan masyarakat yang direalisasikan melalui program pembangunan nasional berbasis pedesaan dan pertanian.⁴¹

Sehingga pemerintah mencanangkan program tersebut bagi para petani desa dengan harapan bantuan tersebut dapat memicu pertumbuhan ekonomi diwilayah pedesaan dan mengurangi angka kemiskinan, khususnya bagi wilayah pedesaan.

⁴⁰Direktor Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, *Petunjuk Teknis Pendampingan PUAP TA 2015* (Jakarta: Dinas Pertanian, 2015), h. 1.

⁴¹Peraturan Menteri Pertanian, h. 6.

b. Tujuan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) :⁴²

- 1) Mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan sesuai dengan potensi wilayah;
- 2) Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan pelaku usaha agribisnis, pengurus Gapoktan, Penyuluh dan PMT;
- 3) Memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi pedesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis;
- 4) Meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan.

c. Indikator Keberhasilan Program PUAP

Indikator keberhasilan *Output* antara lain :⁴³

- 1) Tersalurkannya dana BLM-PUAP kepada petani, buruh tani dan rumah tangga tani miskin anggota Gapoktan sebagai modal untuk melakukan usaha produktif petani;
- 2) Terlaksananya fasilitas penguatan kapasitas dan kemampuan sumber daya manusia pengelola Gapoktan, penyuluh Pendamping dan Penyedia Mitra Tani.

Indikator Keberhasilan *Outcome* antara lain :⁴⁴

- 1) Meningkatnya kemampuan Gapoktan dalam memfasilitasi dan mengelola bantuan modal usaha untuk petani baik pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani;

⁴²*Ibid.*

⁴³Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 16/Permentan/Ot.140/2/2008 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), h. 324.

⁴⁴*Ibid.*, h. 325.

- 2) Meningkatnya jumlah petani, buruh tani dan rumah tangga tani yang mendapatkan bantuan modal usaha;
- 3) Meningkatnya aktivitas kegiatan agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir) dipedesaan;
- 4) Meningkatnya pendapatan petani (pemilik atau penggarap), buruh, dan rumah tangga tani dalam berusaha tani sesuai dengan potensi daerah.

Indikator *benefit* dan *Impact* antara lain :⁴⁵

- 1) Berkembangnya usaha agribisnis dan usaha ekonomi rumah tangga tani dilokasi desa PUAP;
 - 2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani dipedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani;
 - 3) Berkembangnya jumlah petani miskin dan pengangguran dipedesaan.
- d. Peran lembaga dan kelembagaan

Kelembagaan adalah hukum, norma sosial, tradisi, agama, dan aturan perilaku lain yang menyediakan intensif. Kelembagaan mempengaruhi bagaimana masyarakat mengambil keuntungan dari berbagai kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Kegagalan ekonomi seperti kelaparan, kemiskinan, perang, dan pengangguran merupakan hasil kelembagaan yang memberikan intensif untuk cenderung berperilaku merusak dari pada membangun.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, h. 87.

Kelembagaan adalah pendukung kesejahteraan jika digunakan untuk aktivitas produktif. Kelembagaan yang paling efektif juga mendorong seseorang untuk jauh lebih inovatif, atau produktif dari perspektif jangka panjang sehingga terjadi pertumbuhan ekonomi. Atau dalam perspektif ekonomi pertanian lembaga adalah organisasi atau kaedah-kaedah formal maupun informal yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan rutin sehari-hari maupun usahanya untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁷

Suatu kelembagaan (*instiution*) dicirikan oleh adanya tiga komponen utama yaitu :⁴⁸

1) Batas Kewenangan

Merupakan batas kekuasaan atau otoritas yang dimiliki oleh seseorang atau pihak tertentu terhadap sumber daya, faktor produksi, barang dan jasa.

2) Hak Kepemilikan

Konsep *property right* selalu mengandung makna sosial yang berimplikasi ekonomi, yakni hak seseorang adalah kewajiban bagi orang lain, dan hak yang tercermin oleh kepemilikan adalah sumber kekuasaan untuk memperoleh sumber daya.

3) Aturan Representasi

Aturan ini mengatur tentang siapa yang berhak berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan apa yang diambil

⁴⁷Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI, 1995), h.76.

⁴⁸Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Pedesaan untuk Agroindustri* (Jakarta: Pustaka setia, 2002), h. 18.

dan bagaimana akibatnya terhadap *performance* akan ditentukan oleh kaidah representasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam proses ini ada bentuk partisipasi ditentukan oleh keputusan kebijaksanaan organisasi dalam membagi beban dan manfaat terhadap anggota dalam organisasi tersebut.

Menurut sumantri *et.al* kelembagaan dipedesaan dapat dibagi menjadi 2 yaitu lembaga formal dan lembaga tradisional, lembaga formal seperti pemerintahan desa, PBD, KUD, dan lain-lain. Sedangkan kelembagaan tradisional atau lokal adalah suatu kelembagaan yang tumbuh dari dalam komunitas itu sendiri, keberadaan komunitas dipedesaan memiliki fungsi yang mampu memberikan energi sosial yang merupakan kekuatan internal masyarakat dalam mengatasi masalah-masalah mereka sendiri.

Berdasarkan hal ini, maka suatu kelompok yang memiliki ciri-ciri seperti tersebut maka dapat dikatakan sebagai lembaga Gapoktan. Peran kelembagaan disini sangat penting dalam mengelola sumber daya dan distribusi manfaat, sehingga peran kelembagaan perlu diperhatikan untuk mendukung upaya dalam peningkatan potensi desa guna menunjang pembangunan yang ada dipedesaan. Keberadaan lembaga petani ini akan sangat membantu dalam mengatur hubungan antara pemilik *input* untuk menghasilkan *output* ekonomi desa, serta mengatur distribusi dari *output* tersebut.

e. Kelompok tani dan Gabungan Kelompok Tani

Kelompok tani yang selanjutnya disingkat menjadi poktan diartikan sebagai suatu lembaga kumpulan petani/peternak yang dibentuk

atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Sedangkan Gabungan kelompok tani atau Gapoktan adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Gapoktan terdiri dari beberapa kelompok tani yang ada dalam suatu wilayah administrasi desa, mereka saling bekerja sama dalam menjalankan usaha agribisnis dengan asas kebersamaan dan kemitraan sehingga mampu mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani baik bagi lembaga kelompok maupun bagi anggota petaninya. Pada dasarnya Gapoktan diarahkan kepada kelemahan ekonomi pedesaan untuk menunjang perekonomian dan pembangunan khususnya untuk wilayah desa, namun selain itu juga diharapkan agar dapat menjalankan sesuai pada fungsinya guna memperoleh peran penting dalam pertanian.

f. Pemberdayaan gabungan kelompok tani (Gapoktan)

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam melakukan pendampingan PUAP dalam pendampingan usaha/kewirausahaan Gapoktan adalah seperti berikut :⁴⁹

- 1) Menyusun rencana usaha agribisnis di pedesaan;
- 2) Menjalin kerjasama/kemitraan usaha dengan pengusaha pengolahan, perdagangan hasil pertanian, serta penyedia sarana produksi dan peralatan pertanian;

⁴⁹Direktor Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, *Petunjuk Teknis Pendampingan PUAP...*, h. 15.

- 3) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen serta kewirausahaan Gapoktan;
- 4) Memfasilitasi Gapoktan untuk mengakses kepada lembaga keuangan/pembiayaan sesuai dengan kebutuhan rencana definitif;
- 5) Memfasilitasi Gapoktan untuk membentuk lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA).

Sedangkan karakteristik yang harus dilakukan oleh seorang pendamping PUAP sebagai upaya dalam penguatan kelembagaan kepada Gapoktan adalah seperti berikut :⁵⁰

- 1) Menyelenggarakan rapat/pertemuan dengan anggota dan pengurus secara berskala dan berkesinambungan;
- 2) Membimbing penyusunan anggaran dasar/anggaran rumah tangga Gapoktan atau lembaga keuangan mikro agribisnis (LKMA);
- 3) Membimbing penyusunan aturan/norma tertulis yang disepakati bersama;
- 4) Membimbing penyusunan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan bersama dan setiap akhir tahun dilakukan evaluasi secara partisipatif;
- 5) Membimbing pencatatan/pengadministrasian organisasi secara rapi.

Langkah-langkah dan prosedur tersebut dibuat dengan tujuan agar pendamping dan petani sama-sama mengetahui dan memahami bagaimana peran dan prosedural yang seharusnya berlaku dalam

⁵⁰ *Ibid.*

menjalankan progam PUAP. Apabila hal tersebut mampu tersampaikan kepada masyarakat dan berkesinambungan, maka diharapkan hal tersebut akan mampu mengubah paradigma petani desa untuk mengembangkan usaha pertaniannya dan memperbaiki ekonomi di daerah pedesaan.

9. Konsep Usaha Tani

Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan hasil-hasil produksi yang sebaik-baiknya. Sedangkan definisi usaha tani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi dalam lapangan pertanian, bisa berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak.⁵¹ Menurut Shinta, produktivitas usaha tani akan semakin tinggi bila petani mengalokasikan faktor-faktor produksi usaha tani berdasarkan efisiensi teknis dan efisiensi harga.⁵²

Menjadi seorang usahawan dalam bidang pertanian harus siap berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu untuk segera diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan, sumber ketidakpastian yang penting disektor pertanian adalah adanya fluktuasi hasil pertanian dan fluktuasi

⁵¹Agustina Shinta, *Ilmu Usaha Tani* (Malang: UB Press, 2011), h. 75-76.

⁵²Muhamad chusni aziz, “pendapatan usaha tani dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi lengkuas dikabupaten bogor” (Skripsi program strata satu Manajemen bisnis, IPB, Bogor), h. 8.

harga. Sehingga dalam sektor pertanian diperlukan perhitungan untuk mengetahui pendapatan dan efisiensi serta tingkat resiko dari usaha tani tersebut. Pengetahuan tentang hubungan antara resiko dengan pendapatan merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan usaha tani untuk dapat memaksimalkan pendapatan dari hasil usaha tersebut.⁵³

Keberhasilan suatu usaha tani tidak semata-mata hanya ditentukan akan nasib dan keberuntungan saja tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

- a. Faktor internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri petani dan lahan yang menjadi tempat usaha (faktor alamiah). Faktor yang termasuk kedalam faktor internal adalah 1) Kompetensi Sumber daya manusia (SDM), 2) Jiwa wirausaha dari petani itu sendiri akan mempengaruhi bagaimana motivasi dan cara berfikir petani dalam mengelola usahanya untuk terus meningkatkan produktivitasnya, 3) Kepemilikan lahan yang luas menentukan pendapatan, taraf hidup, dan derajat kesejahteraan rumah tangga petani, dan kesuburan tanah.
- b. Faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar petani dan sifatnya berbeda-beda bagi setiap petani. Adapun faktor-faktor terkait yang termasuk faktor eksternal adalah 1) Iklim/cuaca, 2) Pupuk dan pestisida yang digunakan dalam proses produksi, 3) sarana komunikasi dan transportasi untuk menunjang petani dalam mengakses informasi dan mengangkut hasil panen, kebijakan pemerintah dalam menentukan harga pokok penjualan komoditas pertanian yang menjadi sumber usaha dan penghasilan.

⁵³Agustina Shinta, *Ilmu Usaha*, h. 75-76.

Menurut Gustriyana, pendapatan usaha tani dapat dibagi menjadi 2 pengertian yaitu :

- a. Pendapatan kotor adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga satuan berat atau pemungutan hasil;
- b. pendapatan bersih adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi, biaya produksi tersebut meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

Adapun perhitungan pendapatan secara matematisnya dapat menggunakan rumus :⁵⁴

$$TR_i = Y_i \cdot Py_i$$

keterangan : TR : Pendapatan (Rp)

Y_i : Hasil Produksi (Kg)

Py_i : Harga Hasil Produksi (Rp)

Menurut Suratiyah, untuk mendapatkan pendapatan yang setinggi-tingginya petani harus mencurahkan modal dan tenaga kerjanya, semakin banyak modal dan tenaga kerja yang dicurahkan maka akan semakin banyak pula hasil yang diperoleh. Ada beberapa pembagian pendapatan menurut soeharto antara lain :⁵⁵

⁵⁴*Ibid.*, h. 83.

⁵⁵Sriyadi, *Resiko Usaha Tani* (Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2014), h. 27-28.

- a. Pendapatan kotor yaitu pendapatan usaha tani yang belum dikurangi biaya, dan pendapatan bersih adalah pendapatan setelah dikurangi biaya;
- b. Pendapatan tunai terdiri atas dua bentuk, yaitu bentuk tunai yang berasal dari penjualan hasil produksi, dan bentuk tidak tunai yakni berupa produk yang dikonsumsi langsung oleh petani atau ditukar dengan komoditas lain atau dapat berupa barang dan jasa;
- c. Pendapatan manajemen adalah pendapatan bagi si pengelola. Pendapatan manajemen merupakan hasil pengurangan dari total output dengan total input;
- d. Pendapatan tenaga kerja yaitu pendapatan pengelola ditambah upah tenaga kerja petani;
- e. Pendapatan keluarga tenaga kerja petani yaitu pendapatan pengelola ditambah upah tenaga kerja petani dan anggota keluarga yang dihitung;
- f. Pendapatan keluarga petani adalah pendapatan tenaga kerja keluarga petani ditambah bunga modal milik sendiri.

B. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Iwan Hermawan

Penelitian ini berjudul analisis eksistensi sektor pertanian terhadap pengurangan kemiskinan dipedesaan dan perkotaan, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif, alat analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan metode *estimasi Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengukur angka kemiskinan dipedesaan dan perkotaan melalui uji *Multikolinearitas* dan *Autokoleritas*. hasil penelitian menunjukkan bahwa

sektor pertanian menjadi peran penting terhadap pengurangan kemiskinan dipedesaan. Wilayah pedesaan yang sarat dengan kegiatan usaha tani sebaiknya menjadi titik awal yang penting untuk melindungi dan memberdayakan petani, khususnya petani kecil. Melalui konsep agribisnis, petani sebagai subjek program kemiskinan yang utama harus pula diberdayakan dari sisi internal petani sehingga pada suatu saat nanti dapat mengembangkan usaha dan kehidupannya. Temuan lain dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat kemiskinan dipedesaan relatif lambat dalam merespon perubahan pembangunan sektor pertanian dalam jangka pendek namun bisa elastis dalam jangka panjang. Sehingga apabila faktor utamanya mampu diberdayakan dengan pasti melalui pengembangan program PUAP tersebut, kemiskinan dipedesaan akan menjadi berkurang dengan kemajuan berfikir dan berekonomi dari masyarakat petani desa tersebut.⁵⁶

Adapun fokus objek penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah 2 desa yang memiliki Gapoktan dan memperoleh bantuan PUAP dengan desa yang tidak memperoleh dana PUAP, dengan fokus perbandingan pada sektor pendapatan usaha tani desa sebelum dan sesudah adanya bantuan PUAP tersebut. Uji yang dilakukan yakni *Paired t-test* dan *Independent t-test* untuk menguji perbedaan pendapatan dari petani PUAP dan non PUAP.

2. Penelitian Kadek Erna *et.al*

Meneliti tentang pengaruh dana PUAP terhadap pendapatan anggota kelompok sistem pertanian irigasi (simantri), jenis data yang dikumpulkan

⁵⁶Iwan Hermawan, "Analisis Eksistensi", h.1-10.

adalah data kualitatif dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan regresi linier. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu mayoritas anggota simantri bergerak dalam bidang usaha perdagangan, peningkatan pendapatan mencapai 65,8 persen dengan indikator keberhasilan pogram yakni dapat membantu masalah permodalan untuk melakukan usaha produktif petani dan dapat menguatkan kemampuan sumber daya manusia pengelola Simantri, serta dapat meningkatkan kegiatan agribisnis dipedesaan.⁵⁷

Adapun perbedaan dengan penelitian saat ini adalah metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, serta mayoritas sektor yang diteliti adalah petani dalam sektor usaha padi. Dengan indikator keberhasilan mampu menambah pendapatan petani dalam usaha agribisnis, mampu memberdayakan masyarakat, dan menyokong fungsi lembaga kelompok menjadi lembaga ekonomi milik petani.

3. Penelitian Akhmadi

Hasil penelitian dari jurnal SMERU Jakarta ini berjudul pengembangan agribisnis sebagai strategi penanggulangan kemiskinan dipedesaan. Dalam penelitian tersebut akhmadi menggunakan metode analisis *Double Different* dan analisis *Quantitatif Strategic Planning Matrix (QSPM)*. Metode *Double Different* digunakan untuk membandingkan pendapatan anggota penerima BLM-PUAP dengan petani yang tidak menerima bantuan. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa

⁵⁷Kadek Erna *et.al.*, “Pengaruh Dana PUAP Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri”. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), h.1-8.

BLM-PUAP memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi padi dan pendapatan petani desa jati kabupaten cianjur. Penambahan pendapatan dan produksi padi petani menjadi salah satu indikator kebangkitan masyarakat tani desa dalam perekonomian sehingga dalam jangka waktu berkesinambungan hal tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan dipedesaan. Walau demikian, hasil rata-rata pendapatan perkapita petani di desa penerima Program PUAP ternyata masih berada di bawah garis kemiskinan Kabupaten Cianjur.⁵⁸

Sedangkan tehnik yang digunakan dalam penelitian saat ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Purposive Sampling* yakni pemilihan sampel penelitian dengan kriteria masyarakat miskin yang tergabung sebagai anggota Gapoktan dikecamatan Sendang Agung, sebab masyarakat yang tergolong miskin belum tentu tergabung dalam Gabungan kelompok tani. Adapun tehnik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji kenormalan dari distribusi reponden, uji *Wilcoxon* dan *Paired Sample t-test* untuk menguji perbedaan produksi dan pendapatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan PUAP, dan selanjutnya adalah uji *Man Withney-U* dan *Independent t-test* digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan pendapatan antara petani PUAP dengan petani non PUAP.

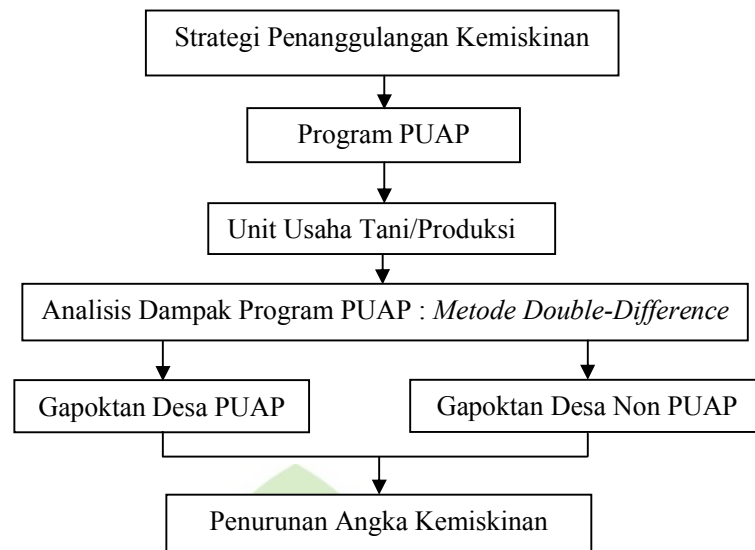
⁵⁸Akhmadi, "Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani Di Desa Jati, Kabupaten Cianjur". *Jurnal SMERU*, Vol. 02 No. 02 (November 2016), h. 1-16.

C. Kerangka Pemikiran

Program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) adalah sebuah program terobosan dari dinas pertanian dalam rangka penanggulangan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat tani berbasis BLM-PUAP untuk mengoptimalkan potensi agribisnis pada suatu daerah. Apabila pelaksanaan program PUAP tersebut bisa berjalan secara keberlanjutan dan memberikan dampak yang positif pada perekonomian masyarakat tani desa, hal tersebut juga dapat mengurangi disparitas pembangunan antar wilayah dengan subsektor.

Salah satu cara yang perlu dilakukan untuk mengetahui peranan program PUAP terhadap kemiskinan dipedesaan adalah dengan membandingkan indikator kemiskinan antara petani yang memperoleh bantuan PUAP dengan petani non PUAP, sehingga akan diperoleh hasil perbandingan apakah dengan adanya BLM-PUAP dapat membantu perekonomian petani serta mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan.⁵⁹ Oleh karena itu, untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep singkat penelitian yang akan dilakukan, peneliti menyajikannya dalam bentuk bagan kerangka berfikir sebagai berikut :

⁵⁹Akhmadi, "Dampak Program Pengembangan Usaha, h. 244.



Gambar 3
Kerangka Pemikiran Penelitian

Keterangan : —————> : Pengaruh

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang dibutuhkan berdasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian.⁶⁰ Berdasarkan hal tersebut maka rumusan hipotesis pada objek penelitian adalah sebagai berikut :

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 64.

1. Program PUAP berpengaruh terhadap pendapatan petani

Pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh setiap individu atau rumah tangga dalam perekonomian atas faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Pendapatan juga merupakan suatu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan, sehingga pendapatan bisa mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat.

Menurut penelitian dari kadek Erna *et.al* yang menyatakan bahwa pemberian bantuan modal PUAP berpengaruh positif terhadap pendapatan petani yang meningkat sebanyak 65,8 persen. Hal ini didukung dengan teori suwardjono yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha tergantung dari modal yang dimiliki, jika modal besar maka hasil produksi tinggi, sehingga pendapatan yang diperoleh juga tinggi. Berdasarkan landasan teori dan hasil dari penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah seperti berikut :

Ho1 : Tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan petani desa Sendang Mulyo sebelum dan sesudah mendapatkan dana bantuan PUAP.

Ha1 : Terdapat perbedaan produksi dan pendapatan petani desa Sendang Mulyo sebelum dan sesudah mendapatkan dana bantuan PUAP.

Ho2 : Tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan petani Sendang Asih sebelum dan sesudah adanya program bantuan PUAP.

Ha2 : Terdapat perbedaan produksi dan pendapatan petani desa Sendang Asih dari sebelum dan sesudah adanya program bantuan PUAP.

2. Perbedaan pendapatan antara petani desa PUAP dan non PUAP Kecamatan Sendang Agung

Hasil penelitian dari Akhmadi pada jurnal *SMERU Research* tahun 2016⁶¹, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dan produksi padi antara petani penerima PUAP dengan petani non PUAP sebanyak 878,358 persen. Penambahan pendapatan dan produksi padi petani menjadi salah satu indikator kebangkitan masyarakat petani desa dalam perekonomian, sehingga dalam jangka waktu yang berkesinambungan hal tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan yang ada di wilayah pedesaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho3 : Tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan antara desa PUAP dan desa non PUAP di kecamatan Sendang Agung

Ha3 : Terdapat perbedaan produksi dan pendapatan antara desa PUAP dan desa non

⁶¹ Akhmadi, "Dampak Program Pengembangan", h. 61.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.¹

Jika dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dikerjakan dengan menggali serta mengumpulkan semua data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan terhadap kemiskinan dikecamatan Sendang Agung kabupaten Lampung Tengah.

Sifat penelitian yang penulis gunakan bersifat analisis deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti juga akan menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya. Adapun data yang dikumpulkan berupa hasil dari observasi dan wawancara terstruktur yang telah disusun untuk ditujukan kepada para responden.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2014), h. 85.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.² Jumlah populasi penelitian berjumlah 9 Gapoktan yang ada dikecamatan Sendang Agung, dimana 8 diantara sebagai Gapoktan penerima bantuan modal PUAP dan 1 Gapoktan yang tidak menerima program PUAP. Untuk dapat mengeneralisasikan populasi sebagai fokus objek penelitian, maka diperlukan penentuan karakteristik populasi yang akan diteliti. Berikut karakteristik populasi dalam penelitian :

- a. Desa penerima program PUAP dan desa non PUAP;
- b. Memiliki kenaikan dan Penurunan angka kemiskinan;
- c. Memiliki Gapoktan yang aktif dalam kelembagaan.

Berdasarkan kriteria penentuan populasi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Gapoktan yang menjadi fokus objek dalam penelitian ini adalah Gapoktan desa Sendang Mulyo dan Gapoktan desa Sendang Asih, dengan kriteria populasi adalah petani miskin yang tergabung dalam Gapoktan/Poktan, yaitu 188 populasi dengan jumlah anggota dari masing-masing desa sebanyak 136 orang petani miskin di desa Sendang Mulyo, dan 52 orang petani miskin di desa Sendang Asih.

²Etta Mamang Sangadji Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 185.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³ Adapun alasan menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini, kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu :

- a. Petani desa yang terkategori sebagai keluarga miskin;
- b. Petani desa yang tergabung dalam kelompok tani/gabungan kelompok tani;
- c. Petani desa yang menerima bantuan modal PUAP dan non PUAP (tidak menerima program PUAP).

Penetapan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus dari Slovin sebagai berikut :⁴

$$= \frac{n}{1 + \dots}$$

Dimana : n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = persisi yang ditetapkan

³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 85.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), Cet. 15, h. 199.

Jumlah Sampel : = ———

$$= \frac{\quad}{(,)} = 65,27 \text{ (dibulatkan menjadi 66 orang petani)}$$

Jumlah sampel yang diteliti adalah sebanyak 66 orang petani yang merupakan warga miskin dan termasuk sebagai anggota Gapoktan. Dengan pembagian proporsisi dari masing-masing desa adalah seperti berikut :

a. Perhitungan sampel untuk desa PUAP Sendang Mulyo

$$= \text{———} \times \text{Jumlah Sampel}$$

$$= \frac{136}{188} \times 66 = 47,74$$

Jumlah sampel yang berada didesa PUAP Sendang Mulyo berjumlah 48 orang petani.

b. Perhitungan sampel untuk desa non PUAP Sendang Asih

$$= \text{———} \times \text{Jumlah Sampel}$$

$$= \frac{52}{188} \times 66 = 18,25$$

Jumlah sampel untuk wilayah desa non PUAP sendang Asih sebanyak 18 orang petani.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Pengertian variabel merupakan segala hal yang menjadi objek penelitian. Sehingga variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 38.

Variabel penelitian tersebut meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teori dan kejelasannya ditegaskan oleh hipotesis penelitian, oleh karena itu jika landasan teori dalam penelitian itu berbeda maka akan berbeda pula hasil variabelnya.

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah penjabaran mengenai variabel penelitian yang dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.⁶

Adapun definisi Operasional penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP)	Program PUAP adalah suatu program pemberdayaan masyarakat mandiri pangan dari dinas pertanian yang bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui pengembangan usaha agribisnis diwilayah pedesaan dengan cara memberdayakan kelembagaan petani serta meningkatkan fungsi lembaga ekonomi milik kelompok menjadi sebuah lembaga keuangan mikro yang dapat membantu permodalan dan pengembangan unit usaha.	1) Tersalurkannya fasilitas modal usaha bagi petani kecil, buruh tani, dan rumah tangga tani miskin 2) Berfungsinya Gapoktan sebagai lembaga ekonomi petani dipedesaan yang dimiliki dan dikelola oleh petani 3) Berkembangnya jumlah petani miskin dan pengangguran dipedesaan yang mendapat dana bantuan PUAP.

⁶Husein Umar, *Metode Riset Bisnis panduan mahasiswa untuk melakukan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi* (Jakarta: Gramedia pustaka utama), h. 233.

2	Kemiskinan	Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan)	1) Bekerja dengan kepemilikan modal yang kecil 2) Tingkat pendidikan rendah 3) Memiliki pendapatan usaha tani rendah : a. Nilai produksi (kg/ha) b. Pendapatan riil (Rp)
---	-------------------	--	--

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dan primer :

1. Data Sekunder

Adalah data-data pendukung yang memiliki relasi dengan pokok kajian penelitian, adapun sumber data sekunder yang didapat berasal dari badan pusat statistik, kantor kecamatan, maupun lembaga-lembaga terkait yang menyajikan data tentang permasalahan yang diteliti.

2. Data Primer

Adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner atau data langsung yang didapat dari para petani PUAP dan non PUAP untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Merupakan tehnik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menentukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau

peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penelitian yang telah dirumuskan.⁷ Adapun fenomena yang peneliti kaji pada tahap observasi adalah tentang bagaimana pelaksanaan program PUAP di lapangan (Gapoktan) serta permasalahan yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Adalah suatu tehnik dalam penelitian dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi atau data melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan/responden. Teknik wawancara pada umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif karena untuk memperoleh data secara mendalam.⁸ Namun demikian, menurut sugiyono tehnik wawancara juga dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif jika peneliti ingin mengetahui secara lebih mendalam.

3. Kuesioner

Merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁹ Adapun subjek penelitian yang menjadi narasumber dari pengisian kuesioner disini adalah para anggota Gapoktan pengguna dana PUAP yang terkategori sebagai petani miskin.

4. Dokumentasi

Yaitu tehnik pengumpulan data melalui catatan-catatan, dokumen, buku, transkrip, notulensi rapat, surat kabar, dan lain-lain. Data tersebut digunakan untuk memperkuat teori, pendapat atau pemikiran yang terkait dengan peranan program PUAP di desa penelitian.

⁷Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Penerbit Andi, 2008), h. 43.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 137.

⁹*Ibid.*, h. 142.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan terhadap populasinya.¹⁰

Jenis uji data yang digunakan adalah Uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu suatu uji normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-score* dan diasumsikan normal.¹¹

Adapun kriteria pengujian dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut :¹²

H_0 : Distribusi populasi normal jika nilai **sig.** $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal

H_a : Distribusi populasi tidak normal jika **sig.** $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

2. Wilcoxon Test

Adalah jenis uji non parametik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel berpasangan, uji ini juga merupakan uji alternatif lain dari *Paired Sample t-test*. Adapun kriteria dalam pengujian *Wilcoxon* adalah

¹⁰Kadir, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 147-148.

¹¹Singgih Santoso, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS* (Jakarta: Gramedia, 2010), h. 210.

¹²*Ibid.*

apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan produksi petani sebelum dan sesudah adanya program PUAP. Namun apabila nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan antara produksi padi sebelum adanya PUAP dan setelah adanya program PUAP.¹³

3. *Paired Sample t-test*

Adalah jenis uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan atau saling berkaitan. Sampel berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dua sampel berpasangan yang peneliti maksudkan adalah pendapatan petani gapoktan dari sebelum dan sesudah menerima dana bantuan PUAP.¹⁴

Adapun kriteria untuk pengujian *Paired Sample t-test* ini adalah seperti berikut :¹⁵

Apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan pendapatan antara sebelum dan sesudah PUAP. Namun apabila nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau terdapat perbedaan pendapatan petani gapoktan dari sebelum dan sesudah memperoleh dana PUAP.

391 ¹³Singgih Santoso, *Menguasai Statistik dengan SPSS* (Jakarta: Gramedia Direct, 2017), h.

¹⁴Syofian Siregar, *Statistik Terapan* (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h. 35.

¹⁵Kadir, *Statistika Terapan*, h. 157.

4. *Man Withney-U*

Uji *Man Withney-U* merupakan salah satu uji non parametik yang sangat kuat dan alternatif dari uji independent sample t-test digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas/independen. Kriteria pengujian hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada perbedaan produksi antara petani PUAP dan petani non PUAP, dan jika nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan signifikan pada produksi padi petani desa PUAP dan non PUAP.¹⁶

5. *Independent Sample t-test*

Adalah sebuah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui apakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala data interval/rasio. Dua kelompok yang dimaksud adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua sumber yang berbeda.

Adapun dua sumber data berbeda yang digunakan peneliti disini adalah desa gapoktan yang memperoleh program bantuan PUAP dan kelompok gapoktan yang tidak memperoleh program bantuan PUAP. Kriteria pengujian yang digunakan dalam *Independent t-test* adalah sebagai berikut :¹⁷

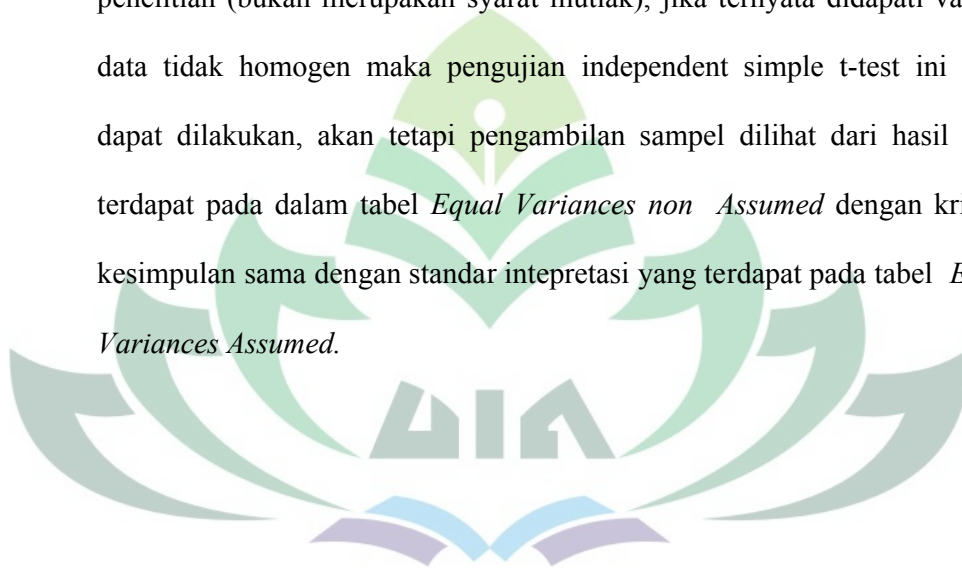
Apabila nilai **sig.** $> 0,05$ berarti variansi populasi kedua kelompok sama atau homogen, jika variansi data homogen maka akan dipilih kolom

¹⁶Dergipson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006), h. 318.

¹⁷Kadir, *Statistika Terapan*, h. 302.

Equal Variances Assumed dengan kriteria dalam interpretasi apabila nilai **sig.** $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan pendapatan antara petani di desa PUAP dengan desa non PUAP. Namun apabila nilai **sig.** $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan pendapatan antara petani desa PUAP dengan petani desa non PUAP.

Adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian (bukan merupakan syarat mutlak), jika ternyata didapati varians data tidak homogen maka pengujian independent simple t-test ini tetap dapat dilakukan, akan tetapi pengambilan sampel dilihat dari hasil yang terdapat pada dalam tabel *Equal Variances non Assumed* dengan kriteria kesimpulan sama dengan standar interpretasi yang terdapat pada tabel *Equal Variances Assumed*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Sendang Agung

a. Sejarah Kecamatan Sendang Agung

Kecamatan Sendang Agung merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Tengah, yang terletak pada $104^{\circ}-4905^{\circ}-104^{\circ}-56^{\circ}$ BT dan $05^{\circ} - 08^{\circ} - 15^{\circ}$ LS. Keadaan alam Kecamatan Sendang Agung terletak di ketinggian dari rata-rata 88 – 125 m diatas permukaan laut, Jarak Kecamatan Sendang Agung ke pusat pemerintahan Kabupaten sekitar 66 km sedangkan jarak untuk ke pusat pemerintahan Provinsi Lampung di Bandar Lampung adalah sekitar 77 km.

Letak Geografis Kecamatan Sendang Agung, berbatasan langsung dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kec. Pubian dan Kec. Padang Ratu
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Kalirejo dan Kec. Padang Ratu
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kec. Banyumas (Kab. Pringsewu) dan Kawasan Register 22 Way Waya
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kawasan Register 22 Way Waya

Wilayah kecamatan Sendang Agung merupakan pemekaran dari wilayah Kecamatan Kalirejo. Kemudian dibentuk desa-desa berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor : 54/D/1953 tanggal 18 April 1953,

kemudian berkembang lagi dengan pemekaran berikutnya, berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 261/I.6/DES/72 tanggal 26 Mei 1972 dan terus mengalami perkembangan hingga saat ini.

Wilayah Sendang Agung sendiri terdiri dari 9 kampung/desa sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 3
Data Desa Di kecamatan Sendang Agung

No	Nama Desa	Luas (Ha)	Jumlah Dusun	Jumlah RT
1	Sendang Mulyo	1.130	8	30
2	Sendang Rejo	750	9	25
3	Sendang Baru	529	5	17
4	Sendang Retno	499	5	12
5	Sendang Asih	826	9	18
6	Sendang Agung	956	8	26
7	Sendang Asri	489	6	13
8	Sendang Mukti	548	7	14
9	Kutowinangun	306	5	10
	Jumlah	6.033	69	165

Sumber : Monografi Kecamatan Sendang Agung tahun 2016

b. Kondisi Fisik dan Wilayah

Wilayah kecamatan Sendang Agung mempunyai jenis tanah podsolik sampai sedikit berbatu dengan lapisan olah antara 15 cm sd 20 cm. Tekstur tanah lempung berpasir dengan ph 4,5 sampai dengan 5,5 dengan tingkat kesuburan rendah sampai dengan sedang. Pola penggunaan lahan mayoritas digunakan untuk sawah, untuk lahan pekarangan dimanfaatkan sebagai lahan kurang gizi dengan tanaman sayuran, buah-buahan, tanaman bambu, tanaman obat serta tanaman hias.

c. Keadaan Demografis

Jumlah penduduk kecamatan Sendang Agung pada tahun 2016 sebanyak 40.625 jiwa dengan luas wilayah 108, 89 km². Komposisi jumlah penduduk dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin dari berbagai kelurahan di Kecamatan Sendang Agung seperti berikut :

Tabel 4
Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Kecamatan Sendang Agung

No	Kampung	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1	Sendang Mulyo	3.425	3.360	6.785
2	Sendang Rejo	2.728	2.717	5.445
3	Sendang Baru	1.839	1.807	3.646
4	Sendang Retno	1.413	1.366	2.779
5	Sendang Asih	2.535	2.819	5.354
6	Sendang Agung	3.578	3.771	7.349
7	Sendang Asri	1.526	1.533	3.059
8	Sendang Mukti	1.710	1.824	3.534
9	Kutowinangun	1.153	1.521	2.674
	Jumlah	19.907	20.718	40.625

Sumber : Monografi Kecamatan Sendang Agung tahun 2014

2. Gambaran Umum Gapoktan Desa Sendang Mulyo

a. Profil Gapoktan Karya Utama

Gapoktan atau gabungan kelompok tani adalah kumpulan dari beberapa kelompok tani yang tergabung dan bekerja sama dalam skala ekonomi dan efisiensi usaha dibidang pertanian. Gabungan kelompok tani ini merupakan suatu sarana/upaya pengembangan dari kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat meningkatkan arus informasi dan teknologi untuk menciptakan peluang serta berdaya guna lebih dalam penyediaan sarana produksi, permodalan, dan peningkatan usaha tani, pemasaran dan kerja sama antar kelompok tani di desa Sendang Mulyo.

Gapoktan Karya Utama ini dibentuk sejak tahun 2007 yang sekarang diketuai oleh bapak Ismail dengan sekretaris bapak Parjilan, dan bendahara dijabat oleh bapak Heri Supomo. Menurut penyuluh pertanian Gapoktan Bapak Alfonsus, S.Pt Gapoktan Karya Utama ini terbilang cukup maju dan paling berkembang dibandingkan dengan Gapoktan desa yang lain. Pada setiap tahunnya anggota Gapoktan Karya Utama selalu bertambah, hingga saat ini jumlah anggota Gapoktan desa Sendang Mulyo berjumlah 854 termasuk juga kelompok wanita tani (KWT) dengan kapasitas luas wiayah 1.130 Ha. Serta Gapoktan ini juga selalu turut aktif dalam setiap kegiatan/lomba yang diselenggarakan oleh pihak kecamatan maupun kabupaten dalam bidang pertanian dan masih aktif dalam mengalokasikan dana PUAP kepada kelompok.

b. Pelaksanaan Program PUAP

Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan atau yang biasa disingkat dengan PUAP pertama kali diresmikan pada tahun 2008, namun digunakan di desa Sendang Mulyo pada awal tahun 2009. Program ini dicetuskan oleh pemerintah dinas pertanian dengan tujuan untuk memberikan bantuan modal kepada para petani pedesaan sebagai upaya dalam pemberdayaan serta mengurangi angka kemiskinan untuk wilayah pedesaan. Besar dana yang diberikan adalah Rp. 100.000.000 pada masing-masing desa, wilayah Sendang Mulyo terdiri atas 18 kelompok tani, dari 18 kelompok tani masing-masing kelompok kurang lebih beranggotakan 20-45 orang. Alokasi pinjaman dana PUAP ini sepenuhnya dipegang oleh ketua Gapoktan dan bendahara atas arahan

dari PPL dengan teknis yang telah disepakati. Adapun teknis pemberian dana PUAP dari Gapoktan kepada kelompok tani adalah dengan mengajukan Racangan Amggaran (RA) beserta Rancangan Usaha Kelompok (RUK) dimana nantinya RA dan RUK yang diajukan akan dipertimbangkan dan disetujui oleh ketua gapoktan dan bendahara mengenai pengajuan pembiayaan atas rancangan usaha yang telah diajukan dari masing-masing kelompok tani.

Untuk penggunaan dana PUAP diserahkan langsung kepada kelompok tani dengan arahan dari pihak Gapoktan. Pada awalnya dana PUAP ini digunakan untuk membeli pupuk subsidi yang nantinya akan didistribusikan kepada para anggota kelompok tani, dan digunakan sebagai sarana dalam membudidayakan tanaman. Namun, hingga saat ini penggunaan dana PUAP hanya diberikan berupa uang tunai yang lebih mirip kepada koperasi simpan pinjam milik Gapoktan, yakni dengan meminjam uang dan akan mengembalikan dana pinjaman beserta bunga yang telah disepakati pada masa panen. Adapun jumlah bunga yang disepakati oleh pihak Gapoktan Karya Utama adalah sebesar 2% dari total pinjaman, dimana jumlah bunga tersebut nantinya akan digunakan sebagai uang kas milik Gapoktan dan akan dijadikan sebagai tambahan dana PUAP sebagai modal pinjaman untuk kelompok.

Untuk perkembangan Lembaga keuangan milik Gapoktan sudah cukup baik, dilihat dengan pencatatan adminitrasi yang sudah sistematis. Namun lembaga milik Gapoktan belum mampu diresmikan menjadi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis ditingkat desa karena adanya

kendala-kendala dibidang perizinan serta telah adanya Lembaga Keuangan Milik Desa, sehingga koperasi milik petani ini hanya berkembang diruang lingkup kelompok dan anggota.

3. Gambaran Umum Gapoktan Desa Sendang Asih

a. Profil Gapoktan Karya Mandiri

Gapoktan Karya Mandiri desa Sendang Asih pertama kali dibentuk pada tahun 2007. Dibentuknya Gapoktan ini meruapkaan titik awal untuk meningkatkan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, meningkatkan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis serta menguatkan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Sehingga nama Karya Mandiri ini dipilih dengan harapan bahwa dengan nama tersebut Gapoktan mampu menjadi berkarya dan mandiri dibidang pertanian. Sehingga akan mampu menjadi patokan dalam melakukan kegiatan pertanian yang produktif dan kreatif.

Gapoktan Karya Mandiri ini diketuai oleh Bapak Suhardi dan sekretaris Bapak Suyadi, serta bendahara Bapak Kuswadi. Gapoktan ini terdiri dari 25 kelompok dengan total anggota saat ini berjumlah 543. Gapoktan desa Sendang Asih ini adalah satu-satunya Gapoktan yang tidak mendapatkan dana bantuan PUAP karena keterbatasan informasi dan kewenangan dari pemerintah untuk dijadikan pembanding dalam mengukur keberhasilan progam. Namun walau demikian, Gapoktan Sendang Asih tetap kompak dalam bekerja sama antar kelompok dengan menggunakan biaya/iuran dana pribadi untuk menciptakan produk pertanian yang baik dan sehat.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

yaitu menguraikan atau mendeskripsikan identitas responden menurut sampel penelitian yang telah ditetapkan. Salah satu tujuan mendeskripsikan karakteristik responden ini adalah untuk mengetahui sejauh mana gambaran tentang responden yang diteliti. Banyak responden yang digunakan berjumlah 66 orang petani, dengan pembagian proporsisi 48 orang didesa PUAP dan 18 orang didesa non PUAP. Adapun pengelompokan karakteristik responden yang digunakan adalah seperti berikut :

Tabel 5
Deskripsi Karakteristik Responden

No	Klasifikasi		Responden		Persentase (%)	
			PUAP	Non PUAP	PUAP	Non PUAP
1	Umur	21-30 tahun	4	-	8,4	-
		31-40 tahun	16	6	33,3	33,3
		>41 tahun	27	12	56,25	66,6
2	Pendidikan	SD	34	12	70,8	66,6
		SMP	8	5	16,6	27,7
		SMA	6	1	12,5	5,5
3	Jumlah Tanggungan Keluarga	1	2	-	4,1	-
		2	9	10	18,7	55,5
		3	22	8	45,8	44,5
		>3	15	-	31,2	-
4	Status Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	14	4	29,1	22,3
		Pengelola/ Pekerja	34	14	70,8	77,7
5	Luas Lahan	0,25 ha	39	14	81,2	77,7
		0,50 ha	9	4	18,7	22,2

Sumber : Data primer, diolah tahun 2019

Hasil olah data dari lapangan terkait karakteristik responden berdasarkan umur, diperoleh data bahwa rata-rata petani PUAP dan non PUAP adalah petani dengan usia lanjut usia (>40 tahun). Sebagaimana yang dijelaskan oleh UNDP (*United Nations Development Program*) yaitu tingkat usia menentukan produktifitas dan kreativitas dari petani dalam mengelola dan menghasilkan sumber daya, maka dapat diklasifikasikan bahwa umur petani PUAP dan non PUAP adalah usia yang kurang produktif dalam menghasilkan sumber daya, sedangkan karakteristik untuk tingkat pendidikan antara desa PUAP dan non PUAP memiliki intensitas jenjang pendidikan yang sama yaitu ditingkat SD dengan persentase responden di desa PUAP 70,8 % dan di desa non PUAP 66,6 % sedangkan sisanya berpendidikan jenjang SMP dan sebagian kecilnya ditingkat SMA.

Menurut Badan Pusat Statistik disebutkan bahwa dalam indikator kesejahteraan salah satunya adalah konsumsi atau kebutuhan keluarga, yakni apabila jumlah tanggungan dalam keluarga banyak, maka jumlah pendapatan yang harus dikeluarkan juga semakin banyak, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengeluaran dari pendapatan serta akan berdampak pula pada tingkat kesejahteraan. Adapun hasil penelitian dari karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga desa non PUAP rata-rata memiliki tanggungan keluarga 2-3 orang dengan angka persentase 55,5 % dan 44,5 % dari jumlah responden 18 orang petani, sedangkan untuk desa non PUAP mayoritas memiliki tanggungan sebanyak 3 atau 45,8 % dan sebagiannya lagi memiliki tanggungan lebih dari 3 (>3) orang dengan angka persentase 31,2% dari total responden 48 orang petani.

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan lahan, rata-rata responden bekerja sebagai petani penggarap baik didesa PUAP maupun non PUAP, yaitu dengan persentase angka 70,8 % dan 77,7 %, dan sisanya bekerja sebagai petani pemilik lahan. Karena status kepemilikan lahan mereka bekerja sebagai penggarap, maka hal tersebut mengharuskan mereka untuk membagi hasil keuntungan yang diperoleh dari produksi padi dalam setiap musimnya. Sedangkan luas lahan yang dimiliki oleh petani PUAP mayoritas adalah 0,25 ha dengan persentase responden sebanyak 81,2 % sedangkan sisanya memiliki lahan 0,50 ha hanya 18,7 % saja. Petani desa non PUAP persentase terbanyak juga pemilik lahan seluas 0,25 ha dengan persentase responden 77,7 % dan 22,2 % nya sebagai pemilik lahan seluas 0,50 ha.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Adalah suatu uji normalitas dengan membandingkan distribusi data yang diuji dengan distribusi normal baku. Adapun kriteria pengujian dalam uji KS adalah apabila nilai *sig.* > 0,05 maka data terdistribusi normal dan jika nilai *sig.* < 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* Desa PUAP dan Non PUAP

Sampel	Jumlah Data	<i>Sig.</i>	Kesimpulan
Pendapatan Sebelum dan Sesudah PUAP di Desa PUAP Sendang Mulyo	48	0,495	Data Terdistribusi Normal
Pendapatan Sebelum dan Sesudah PUAP di Desa non PUAP Sendang Asih	18	0,183	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Output Uji Statistik SPSS

Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah suatu uji normalitas dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku, dengan kriteria jika nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 ditolak atau data terdistribusi normal, dan apabila nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 diterima atau data tidak terdistribusi normal.

Dari output diatas, dapat diketahui bahwa nilai **sig.** pada uji *Kolmogorov-Smirnov* desa PUAP Sendang Mulyo adalah $0,495 > 0,05$ sedangkan desa non PUAP $0,183 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas yang dilakukan pada data penelitian di desa PUAP dan desa non PUAP lulus uji atau data telah terdistribusi normal.

b. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* adalah jenis uji non parametik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel tes yang berpasangan. Uji *Wilcoxon* juga digunakan sebagai alternatif dari uji *paired sample t-test*. Adapun kriteria dari Uji *Wilcoxon* adalah apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada total produksi dari sebelum dan sesudah adanya program PUAP, dan jika nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada total produksi padi antara sebelum dan sesudah adanya program PUAP.

Tabel 7
Uji Wilcoxon Total Produksi Pada Desa PUAP dan Non PUAP

Desa	Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
PUAP	Produksi Sebelum	48	0,000	Terdapat perubahan yang signifikan
	Produksi Sesudah			
Non PUAP	Produksi Sebelum	18	0,001	Terdapat perubahan yang signifikan
	Produksi Sesudah			

Sumber : Output Uji Statistik SPSS

Dari hasil Output diatas diketahui bahwa nilai **sig.** di desa PUAP sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa produksi padi di desa PUAP sebelum adanya program PUAP dan sesudah adanya program PUAP memiliki perbedaan, sedangkan nilai **sig.** pada desa non PUAP sebesar $0,001 < 0,05$ atau H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa produksi padi petani desa non PUAP antara sebelum dan sesudah adanya PUAP terdapat perbedaan yang signifikan.

c. Paired Sample t-test

Adalah uji statistika yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua grup yang saling berpasangan atau berkaitan. Dua sampel yang dimaksud adalah pendapatan petani sebelum dan sesudah adanya PUAP pada masing-masing desa. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 8
Uji Paired Samples Statistics Desa PUAP dan Non PUAP

Desa	Variabel	N	Mean	Sig.	Kesimpulan
PUAP	Pendapatan Sebelum	48	5.876.156,25	0,000	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Pendapatan Sesudah		9.315.504,17		
Non PUAP	Pendapatan Sebelum	18	4.964.333,33	0,000	Terdapat Perbedaan Signifikan
	Pendapatan Sesudah		7.061.655,56		

Sumber : Output Uji Statistik SPSS

Memiliki pendapatan rendah menjadi salah satu indikasi kemiskinan pada seseorang/wilayah. Dan pendapatan menjadi indikator moneter yang paling umum digunakan dalam mengukur kemiskinan dan kesejahteraan sebagaimana yang dijelaskan oleh Mudrajat Kuncoro dalam buku ekonomi pembangunan. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi bagaimana kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹

Dari data tabel pendapatan petani yang tersaji diatas, diketahui bahwa nilai **sig.** $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah mendapatkan dana bantuan PUAP. Rata-rata pendapatan awal desa PUAP sebesar Rp. 5.876.156 bertambah menjadi Rp. 9.315.504 pada tahun 2018, selisih kenaikan dari sebelum dan sesudah adalah sebesar Rp. 3.439.348.

¹Mudrajat Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, h. 168.

Sedangkan hasil uji dari desa non PUAP diketahui bahwa nilai **sig.** $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan petani non PUAP dari tahun 2008 (sebelum adanya PUAP) dan tahun 2018 (sesudah adanya PUAP). Pendapatan rata-rata petani sebelum adanya PUAP sebesar Rp. 4.964.333 naik menjadi Rp. 7.061.655, adapun selisih kenaikan rata-rata dari pendapatan sebelum dan sesudah adalah Rp. 2.097.322.

d. Uji *Man Withney-U*

Uji *Man Withney-U* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas/independen. Uji ini merupakan uji non-parametrik yang sangat kuat dan sebagai alternatif uji parametrik *Independent t-test*. Adapun kriteria dalam uji *Man Withney-U* ini adalah apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 9
Uji *Man Withney-U* desa PUAP dan Non PUAP

Desa	Variabel	N	Sig.	Kesimpulan
PUAP dan Non PUAP	Produksi sebelum PUAP	48	0,068	Tidak terdapat perbedaan signifikan
PUAP dan Non PUAP	Produksi setelah PUAP	18	0,000	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber : Output Uji Statistik SPSS

Berdasarkan hasil Output Uji *Man Withney-U* diatas diketahui bahwa nilai **sig.** pada produksi sebelum PUAP sebesar $0,068 > 0,05$ maka

H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada produksi sebelum adanya program PUAP di desa PUAP Sendang Mulyo dan desa non PUAP Sendang Asih. Sedangkan nilai **sig.** pada produksi setelah PUAP adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan yang signifikan pada total produksi di desa PUAP dan non PUAP.

e. Uji Independent Sample t-test

Adalah jenis uji beda/komparatif untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas. Adapun 2 kelompok yang dimaksud adalah pendapatan (sebelum dan sesudah) antara petani PUAP dan non PUAP. Kriteria dalam uji ini adalah apabila nilai **sig.** $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat perbedaan, sedangkan apabila nilai **sig.** $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat perbedaan signifikan antara pendapatan petani (sebelum dan sesudah) di desa PUAP dan non PUAP.

Tabel 10
Uji Independent Sample t-test desa PUAP dan Non PUAP

Desa	Variabel	N	Mean Difference	Sig.	Kesimpulan
PUAP dan Non PUAP	Pendapatan sebelum PUAP	48	911.822,917	0,211	Tidak terdapat perbedaan signifikan
PUAP dan Non PUAP	Pendapatan setelah PUAP	18	2.253.848,611	0,003	Terdapat perbedaan signifikan

Sumber : Output Uji Statistik SPSS

Berdasarkan output pada uji *Independent Sampel t-test* diatas diketahui bahwa nilai **sig.** pada uji pendapatan sebelum antara desa PUAP dan desa non PUAP sebesar $0,211 > 0,05$ atau nilai **sig.** $> \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ada perbedaan pendapatan rill antara desa PUAP Sendang Mulyo dan desa Non PUAP Sedang Asih pada tahun 2008 (sebelum adanya PUAP). Sedangkan hasil uji *Independent t-test* pada pendapatan setelah PUAP diperoleh nilai **sig.** $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, atau dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan setelah adanya program bantuan PUAP (2018) pada petani desa PUAP dan desa non PUAP. Hal tersebut menyatakan bahwa pemberian dana bantuan PUAP berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rill petani, dilihat dari selisih pendapatan pada tahun 2018 (setelah adanya PUAP) Rp. 2.253.848 sedangkan tahun 2008 selisih rata-rata hanya sebesar Rp. 911.822. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Akhmadi yang menyatakan bahwa BLM-PUAP memberikan dampak yang signifikan terhadap produksi padi dan pendapatan petani desa jati kabupaten Cianjur. Penambahan pendapatan dan produksi padi petani menjadi salah satu indikator kebangkitan masyarakat tani desa dalam perekonomian sehingga dalam jangka waktu berkesinambungan hal tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan di pedesaan.

3. Pembahasan

a. Peranan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) Terhadap Penurunan Kemiskinan

Tujuan dari diadakannya program PUAP salah satunya adalah mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis sesuai potensi yang ada di wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah program PUAP memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan dengan menggunakan tehnik *Double Difference* yaitu menghitung dampak dari masing-masing perubahan produksi padi dan pendapatan riil petani dari tahun 2008 (sebelum memperoleh PUAP) dan tahun 2018 (setelah 10 tahun pelaksanaan PUAP).

Pembahasan tentang peranan PUAP terhadap penurunan kemiskinan diukur melalui indikator pendapatan dan produksi padi petani selama 1 tahun masa tanam, serta didukung dengan bukti primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun hasil output yang diperoleh dari uji SPSS-17 *Man Withney-U* menunjukkan bahwa produksi padi petani tahun 2008 (sebelum PUAP) tidak mempunyai perbedaan antara desa PUAP dan non PUAP dengan perolehan nilai **sig.** $0,068 > 0,05$, sedangkan hasil uji pada produksi padi tahun 2018 (setelah adanya PUAP) antara petani PUAP dan non PUAP yaitu memperoleh nilai **sig.** $0,000 < 0,05$ atau terdapat perbedaan produksi antara desa PUAP dan non PUAP dengan selisih 201 kg/ha, sedangkan output Uji *Independent*

Sample t-test yang dilakukan kepada 2 sampel desa menunjukkan hasil bahwa nilai **sig.** $0,211 > 0,05$ atau tidak terdapat perbedaan pendapatan rill antara petani PUAP dan non PUAP di tahun 2008 (sebelum adanya PUAP) dan nilai **sig.** pada tahun 2018 (setelah adanya PUAP) adalah $0,03 > 0,05$ atau terdapat perbedaan pendapatan rill antara petani desa PUAP dan non PUAP pada tahun 2018 (setelah adanya PUAP) dengan perbedaan rata-rata dari petani PUAP dan non PUAP pada tahun 2018 (setelah adanya PUAP) adalah Rp. 2.253.848. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya program PUAP memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan nilai produksi dan pendapatan rill petani desa PUAP Sendang Mulyo dari pada desa Non PUAP Sendang Asih. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmadi *et.al* dan Kadek Erna *et.al* yang menyatakan bahwa PUAP berpengaruh signifikan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan rill petani desa.

Dampak program PUAP terhadap produksi dan pendapatan rill petani tersebut disebabkan karena beberapa alasan seperti berikut :

- 1) Adanya perubahan tehnik penanaman dari sistem tegel menjadi jajar legowo;
- 2) Adanya perubahan dalam penggunaan bibit yang bervariasi lebih unggul dari pada varietas bibit yang digunakan sebelum PUAP;
- 3) Adanya pendampingan PMT dalam mengelola pembukuan simpan pinjam dana PUAP;
- 4) Biaya pembelian pupuk menjadi lebih murah karena adanya subsidi pupuk oleh Gapoktan dari keuntungan simpan pinjam dana PUAP;

- 5) Perubahan cara penjualan dari gabah kering panen menjadi gabah kering giling;
- 6) Harga jual gabah lebih tinggi.

Analisis uji beda pada program PUAP di kecamatan Sendang Agung telah berhasil dalam meningkatkan nilai produksi dan pendapatan rill petani. Namun, berdasarkan standar pendapatan nasional yang menyatakan bahwa ukuran untuk pendapatan rendah yakni Rp.750.000/bulan, sedangkan rata-rata pendapatan rill petani PUAP pada tahun 2018 masih berada dibawah standar, yaitu sebesar Rp.700.809/bulan. Sehingga, hal tersebut mengindikasi bahwa peranan program PUAP terhadap penurunan kemiskinan berpengaruh positif dengan tidak signifikan. Sebagaimana yang tersaji dalam data berikut :

Tabel 11
Jumlah Petani Miskin Gapoktan di Kecamatan Sendang Agung

Nama Desa	Jumlah Petani Miskin	
	2008	2018
Desa PUAP (Sendang Mulyo)	166	136
Desa Non PUAP (Sendang Asih)	70	52
Jumlah	236	188

Sumber : Data Kemiskinan Gapoktan Kecamatan Sendang Agung

Berdasarkan data kemiskinan Gapoktan diatas, diketahui bahwa terjadi penurunan jumlah anggota miskin di desa PUAP Sendang Mulyo lebih signifikan dibandingkan dengan desa yang tidak menggunakan PUAP/desa non PUAP. Adapun jika dilihat berdasarkan data tersebut, pemberian dana PUAP telah mampu mengurangi jumlah petani miskin

pada Gapoktan PUAP desa Sendang Mulyo secara signifikan. Sehingga apabila penggunaan dana PUAP tersebut bisa dilakukan secara efektif, dalam waktu yang berkesinambungan dapat mengurangi angka kemiskinan untuk wilayah pedesaan.

Sedangkan terkait pada pelaksanaan program PUAP di desa Sendang Mulyo sendiri telah berjalan dengan cukup baik, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan penyuluh pendamping Bapak Alfonsus, S.Pt yang menyatakan bahwa pelaksanaan program PUAP sudah cukup baik dilihat dari segi administrasi pembukuan dan mekanisme pelaksanaan yang sudah mulai terorganisir dengan baik, respon masyarakat sendiri dalam menanggapi adanya program PUAP di desa Sendang Mulyo cukup antusias dan saling bahu membahu, sebab masyarakat sadar akan pentingnya program PUAP dalam membantu masalah permodalan mereka serta mereka menyadari betul bahwa program tersebut diberikan sebagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan di wilayah pedesaan.

Namun, masalah yang bersifat komitmen terkait pengembalian pinjaman harus ditingkatkan lagi, karna sering kali masalah ini yang menyebabkan kredit macet dan dapat menyebabkan program PUAP berhenti pada beberapa Gapoktan, sehingga perlu sekali ditingkatkan kesadaran petani/anggota Gapoktan untuk dapat membayarkan pinjaman tersebut pada waktu yang telah disepakati. Sedangkan terkait ranah pelaksanaan program PUAP, juga perlu dikembangkan lagi agar mampu merambah kedalam dunia bisnis yang lain, bukan hanya pada komoditi

padi, tetapi juga jagung, sayuran dan komoditi utama lainnya di wilayah pedesaan. Sehingga nantinya dapat diharapkan bahwa program PUAP ini akan dapat berkembang kedalam semua lapisan bisnis masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam indikator keberhasilan program PUAP *Outcome* yaitu meningkatkan aktivitas agribisnis (hulu, budidaya, dan hilir).

b. Peranan PUAP Terhadap Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam memandang pemerintah sebagai pemelihara dan pengatur urusan rakyat, pemerintah berkewajiban untuk melindungi para fakir miskin yang berada di wilayah kekuasaannya, selain itu pemerintah juga bertanggung jawab pada keselamatan dan kesejahteraan mereka. Islam memandang kemiskinan sebagai musibah yang harus ditangani dan diperangi agar tidak terbelenggu dalam masalah kemiskinan. Diantara berbagai cara yang islam anjurkan dalam memerangi masalah kemiskinan salah satunya adalah himbauan bekerja dan sederhana dalam pembelanjaan.²

Berbagai upaya dari pemerintah Indonesia telah dilakukan dalam menanggulangi masalah kemiskinan, salah satunya adalah Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) yang mulai diberlakukan pada tahun 2008, dimana program PUAP ini adalah salah satu pengembangan dari program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan yang fokus pada peningkatan dan pengembangan usaha agribisnis bagi para petani di wilayah pedesaan.

²Bayu Tri Cahya, "Kemiskinan Ditinjau Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist", *Jurnal Penelitian*, Vol. 09 No.1 (Februari 2015), h. 55.

Yusuf Qardhawi menyatakan teori tentang konsep islam dalam mengatasi kemiskinan diantaranya :

- 1) Menggalakan etos kerja dikalangan kaum miskin sebagaimana yang Allah katakan dalam Qs. Ad-Dhuha ayat 8 yang Artinya *“Dan Ia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Ia memberikan kecukupan”* Menurut Qardhawi islam membukakan pintu rizki bagi setiap muslim agar ia dapat memilih amalan yang sesuai dengan keahliannya, dan islam tidak menutup kesempatan kecuali pekerjaan tersebut dapat merusak dirinya secara fisik dan mental. Jika dilihat dalam konteks penelitian yang telah diamati, dapat diartikan bahwa dengan adanya PUAP petani telah bekerja semakin giat untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatannya dari usaha pertaniannya. Selain sebagai tambahan modal secara financial para petani juga mendapatkan dukungan secara mental karna dengan adanya bantuan PUAP tersebut akan meningkatkan motivasi petani dalam melakukan usahanya dengan ikhtiar dan tawakal.
- 2) Jaminan sanak saudara yang berkelapangan untuk saling menopang dan menunjang satu sama lain, hal tersebut terlihat dari pendistribusian dana PUAP yang ditujukan untuk membantu para petani miskin yang kekurangan modal dengan meminjamkan dana bantuan yang akan dibayarkan dalam tempo satu kali masa panen, dan tentu dengan syarat yang tidak memberatkan sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Yatno bahwa petani merasa terbantu dengan pemberian bantuan ini dan persyaratan yang diajukan juga tidak menyulitkan mereka, dibanding mereka harus meminjam modal lagi kepada para rentenir desa.

- 3) Jaminan dari pembendaharaan negara, dana PUAP ini termasuk kedalam dana hibah dari pemerintah untuk masyarakat karena dana PUAP yang diberikan tidak harus dikembalikan kepada pemerintah, tetapi sepenuhnya diberikan kepada masyarakat untuk diputar agar dapat membantu sesama dan penghasilan bagi kelompok maupun Gapoktan. Namun, menurut sekretaris Gapoktan Bapak Parjilan mengatakan bahwa “saat ini tidak ada lagi kontrol dari pemerintah pusat untuk melihat perkembangan dana PUAP pada masing-masing Gapoktan”, yang berarti bahwa peran pemerintah dalam mengontrol/meninjau kembali terkait pelaksanaan dan dedukasi tentang pengembangan program PUAP sangat minim.
- 4) Mengoptimalkan pendistribusian zakat, dan mewajibkan pungutan lain diluar dana zakat, pada *point* ini perlu dikembangkan lebih baik lagi oleh masing-masing kelompok maupun Gapoktan untuk meningkatkan sisi sodaqah dan zakat penghasilan dari pendapatan yang diperoleh oleh Gapoktan/Kelompok.

Berdasarkan analisa di atas dapat disimpulkan bahwa peran PUAP terhadap kemiskinan dalam perspektif ekonomi islam sudah sesuai dengan prinsip-prinsip islam dalam mengatasi kemiskinan, tetapi peran pemerintah sebagai seorang pemimpin khususnya dalam memberikan *controlling* terkait keberlanjutan program PUAP lebih ditingkatkan lagi untuk meninjau bagaimana kendala dan keberlanjutan progam PUAP yang telah berjalan di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peranan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) terhadap kemiskinan studi pada gabungan kelompok tani kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengujian statistika dengan uji *Wilcoxon* dan *Paired Sample t-test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan pada nilai produksi serta pendapatan rill petani antara sebelum dan sesudah adanya program PUAP pada masing-masing desa penelitian (desa PUAP dan Non PUAP). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai produksi dan pendapatan rill petani antara sebelum (2008) dan sesudah adanya PUAP (2018) di kecamatan Sendang Agung.
2. Dari hasil penelitian dan pengujian secara statistika melalui uji *Man Withney-U* dan *Independent Sample t-test* diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan nilai produksi serta pendapatan rill antara petani desa PUAP dan non PUAP di tahun 2008 (sebelum adanya PUAP). Sedangkan hasil uji pada nilai produksi dan pendapatan rill petani di tahun 2018 (setelah adanya PUAP) menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara desa PUAP Sendang Mulyo dan desa non PUAP Sendang Asih. Adapun selisih perbedaan rata-rata nilai produksi setelah PUAP yakni sebanyak 201 kg/ha, sedangkan perbedaan pada pendapatan rill sebesar Rp. 2.253.849 dalam satu kali masa panen.

3. Jika ditinjau dalam perspektif ekonomi islam, peranan program PUAP telah sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang diungkapkan dalam teori Yusuf Qardhawi tentang konsep islam mengatasi kemiskinan, tetapi peran pemerintah sebagai seorang pemimpin harus ditingkatkan kembali dalam sistem *Controlling* untuk peninjauan kembali keberlanjutan dari program yang telah berjalan di lapangan.

B. Saran

1. Bagi pemerintah diharapkan agar dapat berkelanjutan dalam memberikan program PUAP yang juga disertai dengan pengawasan yang lebih ketat yaitu dengan mengadakan pelaporan dari setiap wilayah untuk meninjau bagaimana perkembangan PUAP yang telah berjalan di masing-masing daerah.
2. Bagi petani di wilayah pedesaan agar dapat bergabung dan berpartisipasi sebagai anggota Gapoktan/poktan untuk mendapatkan pembinaan terkait budidaya tanaman, serta akan dapat lebih mempermudah petani dalam mendapatkan bantuan di bidang pertanian.
3. Bagi petani Gapoktan agar lebih aktif berpartisipasi pada program PUAP karena dengan adanya partisipasi yang aktif dari petani maka tujuan dari program PUAP dapat tercapai yaitu mengurangi angka kemiskinan di wilayah pedesaan secara efektif.
4. Bagi peneliti selanjutnya supaya dapat mencari faktor-faktor pendukung yang lebih efektif pengaruhnya terhadap kemiskinan di wilayah pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arsyad, Lincolin *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, *Angka Kemiskinan Provinsi Lampung September 2018*, Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik, 2018.
- Basri, Faisal H, *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Brodjonegoro, Bambang P.S., *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2017.
- Departemen pendidikan nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktor Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, *Petunjuk Teknis Pendampingan PUAP TA 2015*, Jakarta: Dinas Pertanian, 2015.
- Departemen Pertanian, *Kebijakan Teknis Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan*, Jakarta: Departemen Pertanian, 2008.
- Hakim, Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Surakarta: Erlangga, 2012.
- Hidayat, Wahyu, *Perencanaan Pembangunan Daerah*, Jawa Timur: UMM Malang, 2017.
- Jhingan, M.L., *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Perss, 2014.
- Kadir, *Statistika Terapan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Khomsan, Ali *et.al*, *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Jakarta: fakultas Ekologi Manusia IPB, 2015.
- Kuncoro, Mudrajad, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2010.
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1995.

- Nurman, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, *Pengembangan Kelembagaan Pedesaan Untuk Agroindustri*, Jakarta: Pustaka Setia, 2002.
- Qardhawi, Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Terj. Syafril Halim, Jakarta: Gema Insani Pres, 1995.
- Rianto, Al-Arief Moh, *Teori Makro Ekonomi Islam*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santoso, Singgih, *Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2010.
- , *Menguasai Statistik dengan SPSS*, Jakarta: Gramedia Direct, 2017.
- Sasatraatmadja, Entang, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1991.
- Sekaran, Uma, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Andi, 2008.
- Shinta, Agustina, *Ilmu Usaha Tani*, Malang: UB Press, 2011.
- Sopiah, Etta Mamang Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Sriyadi, *Resiko Usaha Tani*, Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi pembangunan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- T.H Tambunan, Tulus, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Umar, Husein, *Metode Riset Bisnis Panduan Mahasiswa Untuk Melakukan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen dan Akuntansi*, Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002.
- Sugiarto, Dergibso Siagian, *Metode Statistika*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2006.

JURNAL

- Akhmadi, Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Produksi Padi dan Pendapatan Petani Di Desa Jati, Kabupaten Cianjur, *Jurnal SMERU*, Vol.02 No.02, November 2016.
- Anita, Andi Suci dan Umi Salawati, Analisis Pendapatan Penerima Bantuan Langsung Masyarakat-Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (BLM-PUAP) Di Kabupaten Barito Kuala, *Jurnal Agribisnis Pedesaan*, Vol.1 No.4, Desember 2011.
- Aziz, Muhamad Chusni, Pendapatan Usaha Tani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Lengkas di Kabupaten Bogor, *Jurnal IPB*, Juli 2018.
- Cahya, Bayu Tri, Kemiskinan Ditinjau Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadist, *Jurnal Penelitian*, Vol.09 No.1, Februari 2015.
- Erna, Kadek *et.al.*, Pengaruh Dana PUAP Terhadap Pendapatan Anggota Kelompok Simantri, *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.2 No.1, 2014.
- Jamal, Erizal, Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol.1 No.1 Januari 2009.
- Suryawati, Chriswardani, Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen*, Vol.08 No.03 September 2015.

SUMBER LAINNYA ATAU ONLINE

- Badan Pusat Statistik, “Penduduk Miskin di Indonesia“ (On-Line), Tersedia di :<https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html> (16 maret 2019).
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia, Nomor : 01/Permentan/OT.140/1/2014 tentang Pedoman Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan Tahun Anggaran 2014.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 16/Permentan/Ot.140/2/2008 Tentang Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP).

No	Nama	Umur	Pendidikan	Jml.Tangg. Keluarga	Status Kepemilikan
1	Badroni	31-40 th	SMA	3	Milik Sendiri
2	Sunarto	31-40 th	SMA	> 3	Pengelola
3	C Tursino	31-40 th	SMP	3	Pengelola
4	Subur	31-40 th	SMA	2	Milik Sendiri
5	Sakirin	> 41 th	SD	2	Milik Sendiri
6	Sulaiman	> 41 th	SMP	3	Pengelola
7	Sarni	> 41 th	SMP	3	Pengelola
8	Samsuri	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
9	Suprpto	31-40 th	SMA	2	Milik Sendiri
10	Supardi	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
11	Jumad	31-40 th	SD	3	Pengelola
12	Supri	31-40 th	SD	> 3	Milik Sendiri
13	Bonadi	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
14	Rasikin	> 41 th	SD	2	Pengelola
15	Pawito	> 41 th	SD	2	Pengelola
16	Kardi	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
17	Riadi	31-40 th	SMP	3	Milik Sendiri
18	Martono	> 41 th	SD	2	Pengelola
19	Muslihamin	31-40 th	SMA	3	Milik Sendiri
20	Ngadino	31-40 th	SMP	3	Pengelola
21	Ratiman	> 41 th	SD	> 3	Milik Sendiri
22	Supri	> 41 th	SD	3	Pengelola
23	Paino	21-30 th	SD	> 3	Pengelola
24	Arumi	31-40 th	SD	> 3	Pengelola
25	Nuriyanto	> 41 th	SD	3	Pengelola
26	Waris	> 41 th	SD	3	Pengelola
27	Purwadi	> 41 th	SMP	3	Milik Sendiri
28	Sarijo	> 41 th	SD	3	Milik Sendiri
29	Supono	> 41 th	SD	3	Pengelola
30	Sukarman	> 41 th	SD	3	Milik Sendiri
31	Wasimun	> 41 th	SD	3	Pengelola
32	Samingin	> 41 th	SD	> 3	Milik Sendiri
33	Kadar	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
34	Ali Satopo	31 - 40 th	SMA	3	Pengelola
35	Sunardi	> 41	SD	2	Milik Sendiri
36	Lasmono	31-40 th	SD	3	Milik Sendiri
37	Bintoro	> 41 th	SD	> 3	Pengelola
38	Mukamil	21-30 th	SMP	3	Milik Sendiri
39	Katiman	31-40 th	SD	3	Milik Sendiri
40	Watino	21-30 th	SD	3	Milik Sendiri
41	Maliki	21-30 th	SMP	3	Pengelola
42	Sugianto	> 41 th	SD	2	Pengelola
43	Ridho	21-30 th	SD	1	Pengelola
44	Poniman	31-40 th	SD	3	Pengelola
45	Waluyo	> 41 th	SD	1	Pengelola
46	Teguh Iswantoro	> 41 th	SD	3	Pengelola
47	Kamidi	31-40 th	SD	3	Pengelola
48	Yatno	> 41 th	SD	> 3	Pengelola

Luas Lahan	Produksi Sblm	Produksi Ssdh	Pendapatan Sblm	Pendapatan Ssdh
0, 50 Ha	2 150	2 400	12 770 000	17 990 000
0, 50 Ha	2 109	2 470	6 221 000	9 331 000
0, 25 Ha	1 200	1 450	3 692 500	5 697 500
0, 50 Ha	2 150	2 450	12 770 000	19 090 000
0, 25 Ha	1 100	1 350	6 585 000	10 435 000
0, 25 Ha	1 100	1 300	3 292 500	4 977 500
0, 25 Ha	1 150	1 400	3 492 500	5 457 500
0, 25 Ha	1 100	1 350	3 292 500	5 217 500
0, 25 Ha	1 150	1 400	6 085 000	10 915 000
0, 50 Ha	2 100	2 400	6 185 000	8 995 000
0, 25 Ha	1 150	1 400	3 492 500	5 457 500
0, 50 Ha	2 100	2 400	11 750 000	17 990 000
0, 25 Ha	1 050	1 250	3 092 500	4 737 500
0, 25 Ha	1 050	1 300	3 092 500	5 977 500
0, 25 Ha	1 152	1 321	3 500 500	5 078 300
0, 25 Ha	1 200	1 400	3 692 500	5 457 500
0, 25 Ha	1 100	1 350	6 585 000	10 435 000
0, 25 Ha	2 125	2 553	3 696 250	5 495 950
0, 25 Ha	1 108	1 350	6 649 000	10 435 000
0, 25 Ha	1 047	1 500	6 161 000	11 875 000
0, 25 Ha	1 057	1 523	6 241 000	12 085 000
0, 50 Ha	2 125	2 553	3 696 250	5 495 950
0, 25 Ha	1 150	1 400	3 492 500	5 457 500
0, 25 Ha	1 057	1 520	6 241 000	12 067 000
0, 25 Ha	1 100	1 300	3 292 500	4 937 500
0, 25 Ha	1 252	1 507	3 900 500	5 971 100
0, 50 Ha	2 220	2 432	13 330 000	18 297 200
0, 25 Ha	1 050	1 300	3 092 500	4 977 500
0, 25 Ha	1 275	1 550	3 992 500	6 177 500
0, 20 Ha	1 200	1 400	7 385 000	10 915 000
0, 25 Ha	1 100	1 350	3 292 500	5 217 500
0, 50 Ha	2 240	2 610	15 705 000	22 531 000
0, 25 Ha	1 060	1 269	6 255 000	9 657 400
0, 25 Ha	1 150	1 400	6 985 000	5 457 500
0, 25 Ha	2 201	2 560	15 393 000	22 051 000
0, 50 Ha	2 200	2 541	13 170 000	19 343 600
0, 25 Ha	1 280	1 673	4 012 500	6 767 900
0, 25 Ha	1 550	1 675	3 292 600	5 217 500
0, 25 Ha	1 250	1 720	7 785 000	13 987 000
0, 25 Ha	1 320	1 760	8 345 000	14 371 000
0, 25 Ha	1 300	1 720	4 092 500	6 993 500
0, 25 Ha	1 300	1 817	4 092 500	6 914 000
0, 25 Ha	1 257	1 733	3 920 500	7 055 900
0, 25 H	1 200	1 771	3 692 500	7 238 300
0, 25 Ha	1 350	1 970	4 292 500	8 348 500
0, 25 Ha	1 230	1 578	3 912 500	6 311 900
0, 25 Ha	1 302	1 501	4 100 500	5 942 300
0, 25 Ha	1 300	1 725	4 092 500	7 017 500

DOKUMENTASI PENELITIAN

[illegible]

Struktur Kepengurusan Gapoktan di Kecamatan Sendang Agung



Wawancara dan Pengisian Angket pada Petani Gapoktan PUAP (Sendang Mulyo)



Wawancara dengan Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) desa Sendang Asih dan Sendang Mulyo

[illegible]

Daftar kelompok pada Gapoktan desa Sendang Mulyo



				KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MANDIRI		KARYA MAND	
--	--	--	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	---------------	--	------------	--

INSTRUMEN PENELITIAN



DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PENELITIAN
PERANAN PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PEDESAAN (PUAP)
TERHADAP KEMISKINAN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Gabungan Kelompok Tani Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah)

Nama :

Nama Gapoktan/Desa :/.....

Penerima Program PUAP : ☐ Ya ☐ Tidak

Umur : ☐ < 20 Th ☐ 31 - 40 Th
☐ 21 - 30 Th ☐ > 41 Th

Pendidikan Formal/Non Formal : ☐ Tidak Sekolah ☐ SMA/SMK
☐ SD ☐ Universitas
☐ SMP ☐ Lainnya

Jumlah Tanggungan Keluarga : ☐ 1 (satu) ☐ 3 (tiga)
☐ 2 (dua) ☐ >3 (lebih dari tiga)

Status Kepemilikan Lahan : ☐ Milik Sendiri
☐ Pekerja/Pengelola

Luas Lahan : ha

Produksi/ha (Sebelum Menerima PUAP) : kg*

Produksi/ha (Setelah Menerima PUAP) : kg**

Pendapatan/Tahun Sebelum Menerima PUAP : Rp./Tahun*

Pendapatan/Tahun Setelah Menerima PUAP : Rp./Tahun**

Keterangan :

.....* : pendapatan tahun sebelumnya (2008)

.....** : Pendapatan tahun sekarang (2018)